

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)
UNTUK PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI KELAS B TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh :
MIFTAKHUL HIDAYATI
NIM: 15430046

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftakhul Hidayati

NIM : 15430046

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN *MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)* UNTUK PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KELAS B TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA”** adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Yang menyatakan,



Miftakhul Hidayati

NIM. 15430046

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Hidayati

NIM : 15430046

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Yang menyatakan,



Miftakhul Hidayati
NIM. 15430046

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Miftakhul Hidayati

NIM : 15430046

Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) UNTUK PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KELAS B TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA**


Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Pembimbing Skripsi



Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

NIP 19570918 199303 2 002

SURAT PENGESAHAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05/03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: B-0160/un.02/DT/PP.009/08/2019

Skrripsi/ Tugas Akhir berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (*CALISTUNG*) UNTUK
PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KELAS B TK
ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miftakhul Hidayati
NIM : 15430046
Telah dimunaqosyahkan pada : 9 Agustus 2019
Nilai Munaqosyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:
Ketua Sidang

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M.
NIP. 196210251996031001

Penguji I

Drs. H. Suismananto, M.Ag
NIP. 196210251996031001

Penguji II

Siti Zuhaidah, M.Pd
NIP. 197307092008012011

Yogyakarta, 09 Agustus 2019
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang
menciptakan, (*Q.S 'Al-Alaq : 1*)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ عَلَى وَآلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ

مَعِينِينَ آمِينَ

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di dunia hingga yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran *Membaca, Menulis dan Berhitung* (calistung) untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih banyak kepada 1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu Dr.Hj. Erni Munastiwi, M.M, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama penyusunan Skripsi
3. Bapak Alm. Kardimin, sempat menjadi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing selama penyusunan Skripsi
4. Bapak Dr. Sigit Purnama S.Pd.I, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Erni Muslihah S.Pd. AUD, selaku kepala sekolah TK Islam Plus Mutuara Bantul Yogyakarta
6. Ibu Densi Kurniawati S.Pd AUD, selaku wali kelas B Abdullah bin Umar TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
7. Ibu Inung Masruroh S.E, selaku wali kelas B Abdurrahman bin Auf TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
8. Ibu Finika Ningrum S.Pd, selaku wali kelas B Abdurrahman bin Mas'ud TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

9. Orang tua tercinta bapak Agus Suryanto S.Pd dan ibu Suniswati yang telah senantiasa mencurahkan segala doa, usaha serta kasih sayang untuk selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga mencapai titik terakhir jenjang pendidikan S1
10. Ibu Nyai Ida Fatimah ZA. M.S.I selaku pengasuh kompleks R2 PP. Al Munawwir Kranyak Yogyakarta atas doa, bimbingan dan nasihatnya
11. Teman-teman seperjuangan dan teman tersayang Eka W, Endry, Ratri, Rika, Lala, Ulfa, Arina, Hanik, Yuli, yang telah memberikan doa, semangat dan memotivasi penulis dalam segala keadaan.
12. Teman-teman kamar empatku tercinta, Kakak wadon (Eka W), simbah licha, Perawan ngapak (Upeh), Kanjeng Mami (Figri) yang udah boyong, Dek Dias dan teman-teman kompleks R2 Almunawwir Kranyak Yogyakarta yang telah banyak menemani penulis dalam segala keadaan
13. Teman tercinta yang jauh di Palembang Anis Sa'adah yang selalu memberikan semangat dan motivasi selama penulis mengerjakan skripsi
14. Teman-teman seperjuangan PIAUD 2015 dan teman-teman KKN kelompok 88 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini

15. Serta semua pihak yang telah berjasa dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti diatas dengan balasan yang lebih baik lagi oleh Allah SWT. *Aamiin.*

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Penyusun

Miftakhul Hidayati

NIM. 15430046



ABSTRAK

MIFTAKHUL HIDAYATI. 15430046, *Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta*, (Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, faktor pendukung dan penghambat serta hasil yang telah dicapai pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi para pendidik dalam memerankan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi partisipan pasif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksi, menyusun dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian ditarik kesimpulan. pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung untuk pengembangan kognitif anak yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran untuk membantu anak dalam melakukan kegiatan membaca, menulis dan berhitung dengan bermain. Pelaksanaan pembelajaran calistung tidak lepas dari bagaimana peran guru

dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pada masing-masing anak. Karena guru disini sebagai pendidik, fasilitator dan evaluator. (2) Faktor Pendukung yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung pada Anak sangat beragam macamnya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari peran orangtua kepada anak, dukungan dari keluarga sekitar, dukungan dari lingkungan sekolah dan memiliki kerja sama antara guru, anak dan orangtua. (3) Faktor Penghambat yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung yaitu pentingnya suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif ketika proses belajar mengajar itu sangat dibutuhkan bagi guru maupun anak-anak itu sendiri.

Kata Kunci : *Peran Guru, Pembelajaran calistung, Perkembangan Kognitif, Anak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN TABEL	xviii
HALAMAN GAMBAR	xix
HALAMAN BAGAN	xx
HALAMAN LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Landasan Teori	20
BAB II : METODE PENELITIAN	

A.	Jenis Penelitian.....	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C.	Sumber Data	53
D.	Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Uji Keabsahan Data	59
G.	Teknik Analisis Data	60
H.	Sistematika Penulisan.....	62
BAB III	: GAMBARAN UMUM TK ISLAM PLUS MUTIARA BANTUL YOGYAKARTA	
A.	Sejarah atau Latar belakang TK Islam Plus Mutiara.....	65
B.	Letak Geografis TK Islam Plus Mutiara.....	67
C.	Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan TK Islam Plus Mutiara.....	69
BAB IV	: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A.	Peran Guru dalam Menerapkan Calistung pada anak usia dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta.....	87
1.	Guru Sebagai Pendidik	96
2.	Guru Sebagai Fasilitator	122
3.	Guru Sebagai Evaluator	130

B. Faktor Pendukung yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, Menulis dan berhitung pada Anak Kelas B di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	. 138
1. Kelas B Abdullah bin Umar	. 141
2. Kelas B Abdurrahman bin Auf	. 146
3. Kelas B Abdurrahman bin Mas'ud	.. 148
C. Faktor Penghambat yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung pada Anak Kelas B di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	151

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	161
B. Saran	164
C. Penutup	165

DAFTAR PUSTAKA	167
----------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	169
-------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan.....	72
Tabel 3.2 Data Siswa TK Islam Plus Mutiara	73
Tabel 3.3 Program Unggulan dan Ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara.....	76
Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana.....	79
Tabel 4.1 Subjek I mengenai kemauan anak belajar calistung	100
Tabel 4.2 Subjek II mengenai kemauan anak belajar calistung	108
Tabel 4.3 Subjek III mengenai kemauan anak belajar calistung	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Subjek melakukan kegiatan mencocokkan angka arab.....	103
Gambar 4.2 Kegiatan calistung di kelas Abdullah bin Umar.....	105
Gambar 4.3 Subjek melakukan kegiatan penjumlahan dengan menggunakan stik es krim dan tutup botol.....	111
Gambar 4.4 Kegiatan belajar calistung di kelas Abdurrahman bin Auf.....	113
Gambar 4.5 Subjek melakukan kegiatan menulis dengan tema air.....	119
Gambar 4.6 Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran calistung guru melakukan ice breaking.....	121
Gambar 4.7 Guru memberikan bimbingan langsung dalam menghitung kepada anak didik.....	125
Gambar 4.8 Guru memberikan fasilitas pada anak untuk membaca dengan bergiliran.....	127
Gambar 4.9 Guru menjelaskan materi dengan tema air .	129

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi dan Personlia TK Islam Plus Mutiara	84
-------------------------------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga pendidikan perlu adanya kerja sama antara guru dan juga orang tua. Untuk dapat menjadikan anak kita sebagai anak yang cerdas harus mendapat dorongan dan bimbingan terhadap anak untuk dapat belajar bersama di sekolah. Oleh karena itu, sebagai guru dan orang tua harus saling mendukung dan memberikan pengertian kepada anaknya agar mereka dapat menerima dengan baik pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah. Begitupun sebaliknya orang tua juga memberikan contoh yang baik, berbudi pekerti yang luhur, sopan santun disetiap saat ketika anak berada dirumah dan dilingkungan lainnya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang baik dan dapat dibanggakan oleh guru dan juga keluarga.

Pada hakikatnya pendidikan dimulai sejak anak usia dini. Pendidikan merupakan tempat atau wadah untuk menuntut ilmu. Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana pada kegiatan belajar mengajar untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri sendiri, keluarga dan juga masyarakat. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Guru merupakan sosok atau figur pada setiap anak untuk menumbuhkan minat belajar pada anak. guru dan orang tua yang ingin menjadikan anaknya untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada kesuksesan dan keberhasilan. Karena berhasil dan suksesnya anak akan berpengaruh terhadap ketersediaan buku-buku pelajaran yang tepat. Untuk menumbuhkan minat membaca, menulis dan menghitung, peran guru dan orang tua sangat penting, karena pada dasarnya keinginan atau minat setiap anak

¹Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm. 15.

itu tergantung pada guru dan orang tua.² Membaca, menulis dan berhitung merupakan jembatan atau jalan menuju keberhasilan setiap manusia. Karena, manusia dituntut untuk bisa melakukan segala apapun dan diharapkan untuk bisa membaca, menulis dan menghitung. Pada usia dini, penerapan tersebut sangat penting untuk diajarkan kepada setiap anak didiknya agar menjadi anak yang berhasil dan sukses dalam menjalankan proses pendidikan. Untuk urutan pertama diwajibkan anak dapat melakukan membaca, kemudian menulis dan berhitung. Ketiga rangkaian tersebut dapat disingkat menjadi (calistung) atau membaca, menulis, dan berhitung.

Guru yang baik untuk anak-anak memiliki banyak sifat dan ciri khas, yaitu : kehangatan hati, kepekaan, mudah beradaptasi, jujur, ketulusan hati, sifat yang bersahaja, sifat yang menghibur, menerima perbedaan individu, mampu mendukung pertumbuhan tanpa terlalu melindungi, badan yang sehat dan kuat percaya diri dan lain sebagainya.³ Selain itu guru harus mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengajarkan anak agar dapat menarik dan menyenangkan anak

² Sayaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 31

³ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2010), hlm. 10-13

sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan santai.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kemampuan anak didik. Anjuran untuk melaksanakan pendidikan kepada anak usia dini adalah merupakan perintah Allah SWT. Yang semua itu merupakan ibadah kepada-Nya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan anak usia dini adalah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي

الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ

الَّذِينَ آمَنُوا

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S Al Mujadalah : 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa peranan guru adalah luas. Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang mencabar, kepentingan peranan guru itu memang tidak dapat dinafikan kerana boleh dikatakan setiap ahli masyarakat pada zaman ini melalui pendidikan yang diberikan oleh guru. Islam meletakkan tugas sebagai guru yang melaksanakan tugas tarbiyah adalah ditempat yang sungguh mulia, seluruh masa yang digunakan dikira sebagai ibadah, setiap langkah dari rumah ke sekolah dan pulang kerumah dari sekolah akan mendapat satu pahala dan dihapuskan satu dosa, menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas semata-mata kerana Allah merupakan jihad yang paling tinggi pada pandangan Islam seperti mana yang dituntut dalam syariat Islam.

Kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung dapat dikatakan sangat penting dalam hidup, kerana proses atau kegiatan belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Apabila anak dapat membaca maka dengan sendirinya anak juga dapat menulis walaupun belum sempurna. Sebagian anak beranggapan bahwa kegiatan calistung dianggap

tidak penting, karena pada anak usia dini adalah tahap dimana anak ingin mengeksplorasi dan berimjinasi sesuai dengan keinginan mereka. Pada usia 0-5 tahun, anak tidak dapat dipaksa untuk belajar terus menerus karena pada usia tersebut dapat dikatakan masa golden age atau masa keemasan yang mana masa ini merupakan masa yang sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Jadi membaca, menulis dan berhitung juga salah satu cara untuk mengimbangi antara pertumbuhan dan perkembangan mereka, selain anak bertumbuh dan berkembang juga mereka dapat membaca, menulis dan berhitung sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

Calistung adalah salah satu metode dasar anak bisa mengenal huruf dan angka. Keterampilan membaca, menulis dan menghitung (calistung) bisa dikenalkan pada anak ketika anak berusia lima tahun. Pembelajaran calistung kepada anak lebih diajarkan kepada pengetahuan mengenai kata-kata melalui pendengaran, baru diajarkan membaca dan menulis. Barulah setelah anak memiliki sedikit pengetahuan itu, ia akan lebih mudah belajar dalam melakukan kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Untuk mendukung belajar dan mengetahui pertumbuhan dan

perkembangan anak, para guru dan juga orang tua hendaknya memang mengetahui bagaimana metode atau cara yang tepat untuk mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung. Contoh metode atau cara mengembangkannya adalah belajar calistung dengan melalui permainan edukatif, mendengarkan lagu-lagu yang berkaitan dengan calistung, mengikuti pola garis putus-putus, melalui gambar abjad dan angka disetiap tempat bermain anak dan lain sebagainya.⁴

Metode pada pembelajaran anak usia dini sangat banyak sekali, tinggal bagaimana cara guru dan juga orang tua tersebut dapat mengaplikasikan dan menerapkan kepada anak terhadap pembelajaran calistung. Dalam kaitannya dengan calistung, dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Pada dasarnya pemikiran konkret pada anak merupakan tonggak kognitif yang memungkinkan anak pada awal sekolah dasar berpikir dan bertindak sebagaimana mestinya. Pada tahap ini, anak dapat mengklasifikasikan berbagai macam properti ganda.⁵

⁴<https://gurudigital.id/calistung-adalah-cara-belajar-mengajar-calistung-tk-sd-yang-menyenangkan/>di akses pada tanggal 12 desember 2018 pukul 13.16

⁵George S.Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, (Jakarta : Indeks, 2012), hlm. 291

Dari peran guru yang memberikan pengetahuan yang sesuai dalam pembelajaran calistung anak dapat mengetahui warna, ukuran, dan bentuk sesuai kemampuan calistung yang mereka miliki sehingga dapat berkaitan dengan kognitif anak. Karena kognitif merupakan suatu hal temuan baru yang dapat menyimpan suatu pengetahuan, pikiran, ingatan dan hal-hal yang berkaitan dengan menyerap ilmu yang telah didapatkan kemudian dapat diaplikasikan dengan dunia nyata. Seperti calistung terhadap anak, anak dapat membaca dengan baik disimpan kedalam pikiran anak sehingga anak dapat mengeksplor apa yang sudah dia dapatkan dengan belajar membaca. Ketika ditemukan persoalan tentang huruf di sekitar kita anak dapat membacanya dengan baik, karena sudah dapat menyimpan dan menyerap ilmu pada saat anak belajar membaca.

Mengenai bahasan yang berkaitan dengan membaca, anak juga diajarkan bagaimana cara yang benar dalam menulis, menulis merupakan salah satu kegiatan yang penting pada setiap manusia, karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks yang mencakup pada jari, tangan, pikiran, lengan dan mata yang berinteraksi langsung pada pemikiran yang kompleks yang akan dituangkan untuk menggali ide atau

gagasan yang ada pada pikiran seseorang. Bahkan anak usia dini dituntut untuk dapat menulis, paling tidak anak sudah dapat menulis nama sendiri sebelum meniru tulisan-tulisan yang lain yang diajarkan oleh guru. Pada dasarnya kemampuan menulis sangat berkaitan dengan pengetahuan akan huruf, kepekaan terhadap fonem, pengetahuan akan kosa kata, kepekaan terhadap struktur kalimat, kemampuan merencanakan dan menyatukan huruf. Dengan demikian kemampuan menulis seseorang sangat berkaitan dengan kemampuan membacanya. Jadi, kemampuan membaca seorang anak juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis, jika anak dapat membaca tetapi tidak dapat menuangkan bacaan tersebut kedalam tulisan maka perkembangan membaca dan menulis belum berhasil.⁶

Kemampuan anak dalam berhitung itu berbeda-beda, karena anak memiliki cara belajar masing-masing. Pengertian berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Bagi anak usia dini, kemampuan tersebut disebut dengan kemampuan berhitung permulaan, yakni kemampuan

⁶ Amitya Kumara, *kesulitan berbahasa pada anak*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2014), hlm. 51

yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut pula kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Pembelajaran calistung sebagaimana dijelaskan oleh Maryatul aejalan dengan ketentuan umum dalam Permen 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 13, yang menjelaskan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interkasi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD”.

TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta merupakan lembaga yang menerapkan pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau disebut dengan model pembelajaran sentra sebagai media belajar anak. TK Islam Plus Mutiara memiliki sembilan sentra

yang diterapkan diantaranya adalah sentra bahan alam, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra sains, sentra masak, sentra balok, sentra multi media dan sentra bermain peran. Adapun kesembilan sentra tersebut memiliki kontribusi yang baik untuk mengembangkan kognitif pada anak.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti di kelas B TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelas B sudah bisa menguasai calistung dengan baik, diantaranya pada saat membaca buku cerita yang berjudul “si kancil” anak mampu mengucapkan 1-2 suku kata, pada saat menulis anak mampu menuliskan benda yang digunakan oleh petani, misalnya cangkul, caping, sabit dan lain-lain, dan pada saat berhitung anak mampu menghitung mulai dari 1-50 dengan lancar. Namun peneliti juga menemukan 4 anak yang belum bisa menguasai calistung dengan baik. Ketika anak membaca seringkali sulit membedakan 2 (dua) huruf yang mirip seperti huruf b dan d, n dan m, p dan q, ketika anak menulis seringkali bingung dalam menggerakkan tangan, dan ketika anak berhitung seringkali lupa dalam pengucapan angka. Oleh karena itu anak tersebut terlambat dalam penguasaan calistung dan diperlukan

peran guru yang sesuai dengan kemampuan anak dalam membaca menulis dan berhitung.

Penjelasan diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru kelas B di TK Islam Plus Mutiara yaitu ibu Densi. Ibu Densi mengungkapkan “ada salah satu anak yang sedikit terlambat dalam membaca karena anak tersebut merupakan anak pindahan dari sekolah lain sehingga memerlukan peran guru yang sabar dan tlaten dalam memberikan pembelajaran pada anak”. Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya peran guru sangat diperlukan untuk menerapkan pembelajaran calistung yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Jadi, guru memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran calistung pada anak untuk mencapai perkembangan yang baik.

Salah satu cara guru dalam menerapkan pembelajaran calistung yang sesuai dengan kemampuan anak, diperlukan peran penting dalam megoptimalkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun seorang guru yang bisa memberikan pengajaran yang baik kepada anak didiknya, yaitu bagaimana guru tersebut memiliki cara tersendiri untuk anak bisa belajar dan nyaman dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan menyenangkan bila guru dapat menjadi teladan bagi anak

didiknya, cekatan dalam merespon kebutuhan anak didik, siap kapanpun untuk diajak diskusi, terjalin komunikasi yang efektif antara guru dengan anak didik dan dapat menjadi pendengar yang baik atas persoalan belajar anak didiknya.

Saat melakukan pembelajaran calistung peneliti berharap adanya peningkatan kognitif yang terjadi pada anak. Calistung merupakan pembelajaran yang dilakukan setiap saat ketika anak-anak bermain dan belajar di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai “Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (*CALISTUNG*) untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran *CALISTUNG* untuk pengembangan kognitif anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca,

menulis dan berhitung pada anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan pembelajaran CALISTUNG untuk pengembangan kognitif anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul
- b. Untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca, Menulis dan berhitung pada anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

D. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Peneliti dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu tentang pendidikan calistung dalam perkembangan pendidikan anak usia dini
 - 2) Sebagai tambahan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana peran guru dalam menerapkan calistung untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah atau lembaga yang diteliti : Dapat digunakan sebagai bahan untuk menjadikan pembelajaran dan dijadikan sebagai masukan agar dapat memberikan solusi mengenai pembelajaran calistung
- 2) Bagi penyusun : Dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan penelitian selanjutnya mengenai penerapan calistung.

Adapun pembagian terakhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, berbagai lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian dan daftar riwayat hidup.

E. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan penelitian yang berjudul peran guru dalam menerapkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (calistung) untuk pengembangan kognitif anak usia dini di kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta, dalam hal ini terdapat beberapa karya tulis yang relevan, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan Winarsih, Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (Calistung)

pada siswa kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Giriloyo, Kulonprogo.⁷ Hasil penelitian Winarsih menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 1 adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung itu sendiri guru harus memiliki jiwa ketlatenan, kesabaran, dan motivasi yang diberikan siswa agar siswa tetap mau belajar. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung adalah pengalaman anak disekolah, pengalaman siswa di rumah, serta pengaruh tayangan televisi dan *hand phone*. Peneliti tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti guru yang ada dikelas, mengetahui bagaimana cara guru untuk mengatasi kesulitan belajar calistung, faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung dan memberikan pembelajaran calistung lebih manfaat terhadap perkembangan kognitif anak usia dini sedangkan winarsih menjelaskan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung di dalam kelas,

⁷ Winarsih, "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Kulonprogo", *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun, 2013). Hlm. 72.

dan winarsih meneliti di Sekolah Dasar sedangkan penulis meneliti di Taman Kanak-kanak.

Kedua, penelitian yang dilakukan Ahmad Misbah Muzakky jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Membaca, menulis dan menghitung (calistung) melalui bermain di kelas B RA Muslimat NU Congkrang 2 Muntilan, Magelang”.⁸ Hasil penelitian Ahmad Misbah Muzakky menyimpulkan bahwa pembelajaran calistung melalui bermain di RA Muslimat NU Congkrang 2 Muntilan, Magelang sangat baik, lebih kepada penerapan calistung melalui bermain kumpul kata, plastisin bermain balok huruf, dan manik-manik warna. Peneliti tersebut memiliki persamaan dan perberbedaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengambil sampel pada kegiatan anak yang berkaitan tentang calistung, kemudian perbedaannya adalah Ahmad Misbah Muzakky meneliti lebih kepada penerapan calistung dengan bermain sedangkan penulis

⁸ Misbah Muzaky Ahmad, “Implementasi Pembelajaran Membaca menulis dan menghitung (calistung) melalui bermain dikelas B RA Muslimat Magelang,” *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga, 2018). Hlm. 129.

meneliti tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung dan memberikan pengetahuan mengenai calistung lebih manfaat terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Sri Widayati jurusan PIAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Membaca menulis dan berhitung (CALISTUNG) Melalui Pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Pada Siswa TK Negeri Pembina Boyolali”.⁹ Di sini peneliti lebih menjelaskan pada penerapan calistung dengan menerapkan pendekatan *Beyon Center and Circle Time* (BCCT) yang dapat berpengaruh secara positif dalam meningkatkan mutu proses maupun hasil belajar siswa dengan menggunakan kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Peneliti ingin menerapkan pendekatan pembelajaran aktif yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat, terutama dalam pembelajaran calistung. Persamaannya adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan

⁹ Sri Widayati, “Pengembangan Kemampuan Membaca Menulis dan Berhitung (calistung) Melalui Pendekatan BCCT Pada siswa TK negri Pembina Boyolali,” *skripsi* (Boyolali : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS, 2013). Hlm. 10

metode deskriptif kualitatif, mengetahui hasil pembelajaran calistung yang sudah diterapkan oleh guru, sedangkan perbedaannya adalah Sri Widayati lebih menerpakan pada pendekatan BCCT yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak, sedangkan penulis membahas tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung dan memberikan pengetahuan calistung yang dapat mengembangkan kognitif pada anak usia dini.

Keempat, penelitian jurnal yang dilakukan Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari di PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca-tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual”.¹⁰ Hasil penelitian Ni Gusti Ayu Made Yeni lestari menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan kemampuan baca-tulis anak pada setiap siklus sebagai akibat dari penggunaan media wayang abjad kontekstual. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang membaca dan menulis pada tingkat kelas PAUD, sedangkan perbedaannya adalah

¹⁰ Ni Gusti Ayu Made Lestari, “Peningkatan Kemampuan baca-tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual,” *Jurnal* (Jakarta Timur : PAUD PPs UNJ, 2013). Hlm. 217-218.

Ni Gusti Ayu Made Lestari menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu, pembahasan pada jurnal Ni Gusti Ade Ayu Made Lestari peningkatan kemampuan baca-tulis dengan media wayang abjad dan menghitung perubahan pada masing-masing siklus yang dilakukan dengan menggunakan persentase rata-rata. Sedangkan penulis membahas tentang peran guru dalam menerapkan metode calistung terhadap anak untuk meningkatkan kognitif pada anak.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

Guru a. Pengertian Peran

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang yang dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh aktor dalam suatu drama. Mungkin tidak banyak orang yang tahu bahwa kata peran dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkat yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat.¹¹

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2005), Hlm 854

David Bery menjelaskan bahwa peran adalah sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu.¹² Peran dapat diartikan sebagai suatu figur yang dapat dicontoh yang berperan penting dalam bermasyarakat, berorganisasi atau kedudukan dalam sebuah perkumpulan. Pentingnya peranan adalah karena dia mengatur perilaku seseorang, peran menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain sehingga orang lain yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan orang-orang sekelompoknya.¹³

b. Pengertian Profesi Guru

Profesi guru adalah figur atau contoh bagi peserta didik dan mengaplikasikan suatu pelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata

¹²David Bery, *Pokok-pokok pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), Hlm. 99

¹³Soerjono Soekamto, *Sosiologi Satuan Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982) Hlm 238

pencaharian, atau profesinya mengajar.¹⁴ Secara etimologis kosa kata 'guru' berasal dari kata yang sama. Dalam bahasa Arab kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang artinya seorang guru yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim.¹⁵ Dalam pengertian yang sederhana guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di musholla, di rumah dan lain sebagainya.¹⁶

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis, guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberi ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi dalam islam sebagaimana dinyatakan dalam beberapa teks di antaranya :“ Tinta seorang ilmuwan, (yang menjadi guru) lebih berharga

¹⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), Hlm. 33

¹⁵ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2006), Hlm. 9.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hlm.31.

daripada darah para syuhada ”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip pendapat Al-Syauki yang menempatkan guru setingkat dengan derajat seorang rasul. Dia bersyair : Berdiri dan hormatilah guru, dan berilah penghargaan, seorang guru hampir saja merupakan seorang rasul.

Guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Terlebih pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) peran guru sangat penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dan juga sebagai pengganti orang tua mereka ketika di sekolah.¹⁷ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru bab I pasal I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸

¹⁷ Ardianti, Mawarni R. Lukmanulhakim, “Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”, *jurnal*, hal. 2, (<https://jurnal.untan.ac.id>) diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 17.12

¹⁸ *Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), Hlm. 2

Falsafah Jawa Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu lan ditiru”. Dalam konteks falsafah jawa ini guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan mentransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih kompleks dan dalam makna yang lebih luas. Oleh karena itu dalam msyarakat jawa seorang guru dituntut pandai dan mampu menjadi ujung tombak dalam setiap aspek perkembangan masyarakat (multi talent).

Menjadi seorang guru bukan hanya orang yang memilik pendidikan yang tinggi, setiap orang tua juga adalah guru bagi keluarga terutama anak-anaknya. Tanpa mereka anak juga tidak mengetahui betapa peran orang tua juga adalah publik figur atau contoh teladan bagi anak-anaknya. Tak heran banyak yang mengartikan bahwa orang tua juga sebagai guru bagi anak-anaknya yang memiliki peranan penting untuk bersanding dan berkeluh kesah kepada mereka.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan sebuah keahlian dalam mendidik anak-anak bangsa, untuk mengetahui siapa guru yang sebenarnya ada beberapa pendapat tentang pengertian guru diantaranya adalah sebagai berikut : Pertama, menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A. Malik Fadjar, “guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu dimana pengaruhnya itu berhenti”. Kedua, menurut Moh. Uzer Usman, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁹ Ketiga, menurut Piet A. Sahertian, guru adalah orang yang ‘*alim, wara*’, *shalih*, dan sebagai *uswah* sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari kelimuan yang dimilikinya.²⁰ Keempat, menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu

¹⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : Malang Press, 2009), Hlm. 33-34

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), Hlm. 5

yang mampu berdiri sendiri. Kelima, menurut E. Mulyasa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru adalah tugas, profesi, atau keahlian dalam bidang pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik.

c. Tugas Guru

Tugas adalah kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Guru sebagai pendidik yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Muchtar Buchori dalam salah satu tulisannya memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok

orang. Dengan mengacu pada konsep yang dilakukan oleh Muchtar Buchori di atas, maka menurut Anwar Jasin bahwa dalam ilmu kependidikan dinyatakan bahwa guru pertama-tama adalah sebagai pendidik. Sebagai pendidik seorang guru harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, antara lain :

- 1) Penuh rasa tanggung jawab
- 2) Memiliki sikap kewibawaan yang baik
- 3) Memiliki kedewasaan dan mandiri dalam mengambil keputusan
- 4) Memiliki sikap disiplin
- 5) Berdedikasi dalam melaksanakan pekerjaan guru sebagai panggilan

d. Guru Sebagai Pengajar

Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas. Sejalan dengan amanah Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 11 pasal 40 ayat 2, bahwa seorang guru berkewajiban :

- 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif dan dialogis

- 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

e. Guru Sebagai Pelatih

Guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi, guru yang suka melatih anak untuk terus berfikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada mereka sesuatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulann keahlian dan keterampilan hidup.

Guru memberi kesempatan sebanyak mungkin pada anak untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori kedalam praktik yang akan digunakan langsung dalam kehidupan. Pada aspek ini, guru membuka peluang para siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang mereka butuhkan.²¹

²¹Mujtahid, *Pengembangan Profesi*.....Hlm 44-51

2. Kemampuan Anak dalam Membaca

a. Pengertian Keterampilan membaca

Kegiatan membaca merupakan salah satu hal yang sering kita jumpai, karena pada hakikatnya manusia perlu melakukan kegiatan yang disebut dengan membaca. Menurut Vigotsky, manusia lahir dengan seperangkat fungsi kognitif kasar yaitu, kemampuan untuk memperhatikan, mengamati dan juga mengingat. Pendapat tersebut memberikan peluang bagi pendidikan anak prasekolah, namun ia tidak menjelaskan lebih rinci kapan idealnya anak menerima pengajaran baca tulis dengan kemampuan kognitif kasar yang diperoleh sejak lahir itu.

Menurut montesori, percaya bahwa sebaiknya membaca diajarkan pada anak sejak dini dan periode yang tepat adalah 2-6 tahun, karena pada masa tersebut dianggap sebagai masa sensitif untuk belajar membaca. Kemungkinan mengajarkan membaca untuk anak usia ini juga perlu ditunjang oleh metode yang sesuai dengan perkembangan mereka. Menurut Sumadi Suryobroto berpendapat bahwa sebenarnya sangat mungkin anak umur 3-4 tahun diajarkan membaca, asal menggunakan cara-cara yang tepat serta kriteria dan didaktiknya disesuaikan.

Dari pemaparan diatas mengenai usia berapa anak boleh diajarkan untuk membaca, pada dasarnya tidak ada ketentuan yang sesuai dan boleh tidaknya kita mengajarkan anak itu sesuai dengan kemampuan anak dan mengetahui kesiapan anak, karena biasanya perkembangan anak yang satu dengan yang lainnya itu memiliki perbedaan sehingga kita tidak bisa menentukan sesuai dengan usia anak.²²

Keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang memahami apa yang tertulis dengan melisankan dan mengeja apa yang sudah tertulis. Kegiatan ini dimulai dari mengenal lambang bunyi, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.²³

Terampil membaca merupakan kemahiran yang dimiliki oleh setiap orang untuk bisa bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses untuk mengetahui arti sebuah makna yang ada.

b. Minat baca pada anak

²² Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), Hlm 25-26

²³ Abdul Wahab R & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang : UIN Maliki Press, 2012), Hlm 95

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan membaca kita memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan. Semakin banyak ilmu yang didapat semakin luas pula wawasannya. Agar anak memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya, orang tua harus menanamkan minat baca pada anak sedini mungkin. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan metode yang baik agar hasil yang diperoleh memuaskan. Beberapa metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Ada 4 tingkatan diantaranya :

- 1) Tingkatan 0 : *Pre-Reading* dan *Pseudo-reading* (usia 6 tahun ke bawah)

Biasanya pada tingkatan ini anak-anak biasanya sering dibacakan buku cerita oleh orang tuanya. Mereka akan berpura-pura membaca cerita ketika mereka membuka buku-buku yang sudah pernah dibacakan orang tua.

- 2) Tingkatan 1 : Membaca awal *initial reading* dan *decoding* (usia 6-7 tahun)
Pada tingkatan ini anak-anak sudah dapat menghubungkan antara suara dengan huruf, kata-kata tertulis dengan lisan.

Mereka sudah bisa membaca buku dengan teks yang sederhana dan pendek.

- 3) Tingkatan 2 : Konfirmasi dan kelancaran (usia 7-8 tahun) Pada tingkatan ini kemampuan membacanya sudah mengalami peningkatan. Perbendaharaan kata yang diperoleh juga semakin bertambah.
- 4) Tingkatan 3 : Membaca untuk belajar (usia 9-14 tahun) Pada tingkatan ini membaca sudah dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca juga menjadi bagian dari keterampilan berbahasa terutama kegiatan menulis.²⁴

Setiap anak mengalami gangguan kemampuan akademik berburur bersama teman-teman sekelasnya demi meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Seseorang dapat didiagnosis mengalami gangguan ini bila mengalami keterlambatan dalam hal membaca : tipe ini disebut juga dengan *disleksia*. Pada kenyataannya kesulitan membaca dialami oleh 2-8 persen anak, khususnya anak

²⁴ Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta : Media Insani, 2007) Hlm 57-61

sekolah dasar. Banyak sekali masalah-masalah yang dialami oleh anak mengenai hal membaca, tentunya sebagai guru perlu memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak seperti memusatkan perhatian pada huruf-huruf atau gabungan huruf, mengenali bunyi tiap-tiap huruf atau gabungan huruf, memahami makna kata-kata, tata bahasa dan susunan kalimatnya, menciptakan ide-ide dan gagasan baru. Dari pemaparan ini, sebisa mungkin guru dapat menuangkan teknik belajar membaca dengan baik supaya anak dapat menerima dan mempraktikkan apa yang telah guru ajarkan. Hal ini sangat membantu anak dalam belajar membaca sesuai dengan kemampuan anak.²⁵

c. Persiapan Belajar Membaca

Dalam persiapan belajar membaca tercakup 3 unsur pokok, yaitu minat untuk membaca, kemampuan membedakan secara visual dan auditif dan kemampuan membedakan suara yang berbeda.

Anak dapat dipupuk minat bacanya dengan cara (a) Membaca buku cerita bergambar

²⁵ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008).
Hlm 174

yang menarik (b) memperlihatkan bahwa guru dan orang tua juga membaca untuk kepentingan masing-masing (c) memperlihatkan kepada anak bahwa jawaban atas pertanyaan tertentu dapat dicari jawabannya di buku.

Kemampuan membedakan objek-objek secara visual harus diawali oleh pemahaman akan konsep perbedaan dan persamaan, serta berbagai konsep lainnya. Latihan membedakan suara itu penting, karena mendengarkan suara dan mengasosiasikannya dengan satu atau kombinasi huruf sangat berguna untuk keberhasilan anak dalam belajar membaca selanjutnya.²⁶

3. **Kemampuan Anak dalam Menulis**

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan untuk dapat dibaca. Masalah yang dihadapi pada anak dalam menulis itu dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam banyak hal. Anak yang mengalami kesulitan dalam menulis kemungkinan bisa memahami konsep pelajaran dalam pengetahuan, namun mereka tidak mampu

²⁶ Amrudin dan Abdul Haq, *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*. (Yogyakarta : Pustaka Timur, 2006) Hlm 48

mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk teks tertulis.²⁷

- b. Kesulitan Anak dalam Menulis (*Disgrafia*) Pada dasarnya bahasa merupakan bentuk bahasa yang paling kompleks. Bahasa tulisan merupakan sistem simbol visual untuk mengutarakan pikiran, perasaan dan ide. Untuk itu anak harus memahami bahasa, menggunakan bahasa tutur, dapat membaca dan akhirnya mengekspresikan idenya melalui kata-kata tulisan. Jadi, untuk memberikan pengajaran menulis pada anak, diharapkan anak dapat membaca sedikit demi sedikit kemudian anak dapat menerapkan dan menuangkan bacaan tersebut pada tulisannya. Bisa juga anak melihat suatu benda atau apa saja yang ada disekitar sehingga anak dapat menuliskan benda-benda yang ada disekitar tersebut melalui imajinasi anak.

Tidak jarang anak juga mengalami kesulitan dalam menulis, kesulitan tersebut dapat disebabkan anak tidak dapat mengalihkan informasi atau persepsi visual ke sistem motorik tangan (*dispraksia, integrasi visual-motorik terganggu*). Keterampilan menulis

²⁷Derek Wood, dkk. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. (Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2011), Hlm. 65

merupakan peringkat tertinggi dari perkembangan motorik halus dan yang paling akhir diperoleh anak.²⁸

c. Persiapan Belajar Menulis

Kemampuan anak menulis sangat tergantung pada kemampuannya mengendalikan otot-otot jari tangan. Dengan demikian diperlukan tahap-tahap latihan berikut ini : pertama, membantu anak untuk mengendalikan otot-otot tangannya, antara lain dengan latihan menggunting dan menempel, latihan menggambar dan mewarnai secara bebas, atau mencoret-coret buku yang kosong sesuai dengan keinginan anak. Kedua, melatih kordinasi jari-jari tangan dan mata, antara lain dengan menggariskan pensil sesuai bentuk benda yang telah diletakkan di atas kertas dan latihan menelusuri dengan pensil pada buku-buku permulaan belajar menulis.²⁹

Dalam kegiatan menulis perlu juga yang namanya persiapan seperti alat-alat tulis, keinginan pada anak, otot-otot pada jari anak untuk merangsang keinginan anak dalam menulis. Sebagai orang tua, perlu memperhatikan anak ketikan belajar menulis, apakah anak sudah mampu atau belum mampu.

²⁸ Lily Djokosetio Sidiarto. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007) Hlm 82-83

²⁹ Amrudin dan Abdul Haq, *Pendekatan Psikologi.....* Hlm 48-49

Biasanya anak akan menciptakan hal-hal baru dari mulai memegang pensil kemudian dihadapkan dengan buku atau kertas didepannya anak akan menuangkan apa yang ada pada imajinasi anak.

4. Kemampuan Anak dalam Menghitung

a. Pengertian Keterampilan Menghitung

Berhitung dalam kamus besar indonesia berasal dari kata hitung yang berarti perihal membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dan sebagainya). Berhitung yaitu mengajarkan hitungan (menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya). Sedangkan menghitung yaitu mencari jumlahnya (sisa pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya.³⁰

Perlu diketahui bahwa menghitung adalah salah satu kegiatan yang biasanya membuat anak bingung. Karena anak akan berfikir mengenal angka itu sendiri kemudian angka itu dapat dijumlah, dikurang, dibagi dan dikalikan. Hal semacam inilah yang terkadang membuat anak itu bingung dan dapat dikatakan rancu. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk belajar bagaimana menghitung dengan baik, mengenalkan angka 1-10 kepada anak sambil bermain dan bernyanyi. Karena dunia pendidikan anak usia dini adalah dunia

³⁰Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar*.....Hlm. 174

belajar sambil bermain dan bernyanyi. Kita dapat mengajarkan berhitung kepada anak dengan cara bernyanyi supaya mereka tidak jenuh ketika belajar berhitung.

b. Kesulitan anak dalam menghitung (*Diskalkulia*)

Dalam kegiatan menghitung dibutuhkan kemampuan dalam persepsi visual (membedakan bentuk, simbol, konsep, arah, waktu dan daya ingat dalam (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian), membedakan kanan-kiri, berbahasa (dalam memecahkan soal esay). Dalam hal terakhir pada umumnya anak mengalami disfasia pada masa prasekolahnya. Gangguan dalam kemampuan tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam kalkulasi.³¹

c. Persiapan belajar berhitung

Ruang kelas Taman Kanak-kanak yang baik mempunyai banyak persediaan bahan untuk dikerjakan anak-anak. di arena matematika atau arena kecakapan, ada potongan kecil kayu barang untuk disortir dan digolong-golongkan, seperti tutup botol, kancing, biji-bijian dan cat atau kertas dinding segi empat juga teka-teki, papan berlubang dan lain sebagainya.

³¹ *Ibid*, hlm 83.

Bahan di arena matematika atau arena kecerdasan di pilih untuk menjawab sasaran khusus dan barang untuk pelajaran matematika. Ada barang-barang untuk membina konsep anak mengenai angka dan cara kerja, pola, geometri, pengukuran dan lain sebagainya. Kerumitan bahan yang disediakan akan bertambah sejalan dengan bertambahnya pikiran dan pengertian konsep matematika pada anak.³²

5. Kognitif Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980. Berbeda dengan para ahli-ahli psikologi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.³³

³²Barbara A. Wasik & Carol Seefeld, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Indonesia : PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), Hlm 144

³³Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif : Teori Jean Paget*, *Jurnal* (Aceh : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2015). Hlm. 28-29

Pertumbuhan kognitif sama halnya dengan pertumbuhan emosi dan afektif, *screening* pertumbuhan kognitif dilakukan dalam bentuk perbandingan-perbandingan *achievement dan performance* anak dengan tahapan tumbuh kembang berdasarkan teori buku yang terbukti secara empiris. Dapat juga dilakukan melalui tes pengukuran intelegensi di tempat-tempat yang berkopentem melakukan hal ini.

R. Sipro, P. Feltovitch, dan R. Coulson mengembangkan teori perkembangan kognitif dan menekankan pada proses transfer pengetahuan dan keterampilan jauh setelah situasi/kondisi belajar berlangsung. Teori ini berpendapat bahwa setiap orang memiliki fleksibilitas kognitif, yaitu kemampuan untuk menyusun kemampuan yang dimilikinya ke dalam berbagai hal yang dilakukan pada proses adaptasi serta merupakan reaksi dari situasi-situasi yang menentukannya untuk berubah. Menurut mereka proses perkembangan kognitif terjadi ketika si anak bisa menyusun dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan tidak semata hanya mengingat konsep dalam bentuk *schema retrieval*. Dalam proses belajar, si anak sebaiknya diberikan kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan dan menyusun pemikirannya sendiri

berdasarkan informasi pengetahuan yang didapatnya untuk dapat belajar secara utuh.³⁴

b. Pentingnya Perkembangan Kognitif pada Anak

Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif di dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi saja walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasikan oleh pengalamannya dengan dunia sekitarnya, namun anak juga aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman yang diperoleh.

Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertahankan suatu kejadian atau peristiwa, potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuaian) namun terwujud atau tidaknya tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan.

Tidak heran jika seorang guru dan keluarga menginginkan anaknya menjadi anak yang cerdas dan dapat dibanggakan. Oleh karena itu, mengembangkan kognitif pada anak usia dini sangatlah penting karena :

³⁴Harjaningrum Tri Agnes dkk, *Peranan orang tua dan praktisi dalam membantu tumbuh kembang anak berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group. 2007), Hlm. 15

- 1) Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh dan komperhensi
- 2) Agar anak mampu memahami segala sesuatu yang ada disekitar kita
- 3) Agar anak dapat menghubungkan dan mencerna suatu pengetahuan yang didapat
- 4) Agar anak mampu memecahkan persoalan hidup yang ada disekitar
- 5) Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik spontan maupun percobaan.³⁵

c. Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak

Mengamati cara berfikir dan tingkah laku anak usia dini, maka cara berfikir mereka termasuk semi logis, yaitu setengah masuk akal (pra logis). Keadaan ini oleh Piaget, seorang ahli psikologi kognitif sebagai tahap praoprasional, yaitu suatu tahap di mana proses berpikir anak berpusat pada simbol-simbol misalnya kata-kata yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu.

35 Siti Herlina Wifroh dan Muhammad Busyro Karim, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif", (*Jurnal*), hal.103, (<http://journal.trunojoyo.ac.id>) diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 17.21

Piaget menjelaskan karakteristik utama anak prasekolah adalah *egocentrism*, *rigidity of thought*, *semilogical reasoning*, dan *limited social cognition*.

Karakteristik pertama, egosentris pada anak prasekolah tidak berarti mereka mementingkan diri sendiri, tetapi karena mereka tidak dapat melihat sesuatu dari pandangan orang lain, misalnya saat anak berbicara satu sama lain dalam kelompok bermain tetapi diantara mereka tidak terjadi saling berinteraksi dalam topik pembicaraan.

Karakteristik kedua, kekakuan berfikir yakni kecenderungan berfikir hanya pada satu pandangan dan mengabaikan pandangan yang lain. misalnya ketika melihat air di gelas tinggi lebih banyak dan gelas yang pendek lebar, meskipun isi air si kedua gelas itu sama, anak tetap akan mengatakan bahwa air di gelas tinggi lebih banyak, karena hanya memandang dari satu sisi.

Karakteristik ketiga, yaitu cara berpikir anak prasekolah yang masih egosentris dan kaku dalam menjelaskan kejadian alamiah sehari-hari dengan melakukan personifikasi. Misalnya bintang mempunyai kaki karena dapat berjalan mengikutinya.

Karakteristik keempat, keterbatasan menangkap peristiwa sosial. Anak prasekolah berpikir cenderung

bersifat kuantitas dan serba fisik. Mereka belum dapat berpikir pada tataran abstrak yang bersifat kualitas.³⁶

6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Anak

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam anak), yakni keadaan dan kondisi jasmani dan rohani pada anak
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar anak
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas sangat berkaitan antara satu dengan yang lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrensik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.³⁷

a) Faktor Bawaan

³⁶ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan*.....Hlm 17-18

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2014) Hlm 129

Kemampuan bawaan merupakan faktor pertama yang berperan dalam intelegensi. Ini berkaitan dengan kualitas dasar genetik dari otak anak dan sistem syaraf pusat lain yang diwarisi. Anak pada golongan pertama sering giat mengikuti pelajaran tambahan tetapi ternyata sukar mengikuti pelajaran pada tingkat pendidikan lanjutan. Ini sebagai rambu-rambu kurangnya kemampuan bawaan yang mungkin dikembangkan disekolah. Kenyataan bawaan seperti yang banyak diungkapkan oleh hasil penelitian korelasional.³⁸

b) Faktor Lingkungan Sosial dan Non Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin dalam hal belajar, maka akan mendorong anak untuk giat dalam belajar. Lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkembangan anak tersebut. Kondisi lingkungan yang kumuh sangat mempengaruhi anak sehingga anak malas untuk belajar karena lingkungan yang dia tempati tidak nyaman.

³⁸ Amrudin dan Abdul Haq, *Pendekatan Psikologi*.....Hlm

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga anak itu sendiri. Sifat-sifat, perilaku, kebiasaan orang tua akan memberi dampak terhadap anak. Dampak baik dan buruk pada lingkungan keluarga terhadap anak tergantung kebiasaan orang tua dan orang-orang yang ada disekitar rumah. Misalnya kebiasaan yang diterapkan orang tua anak dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak yang lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial.

Lingkungan Nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal anak dan letaknya, alat-alat belajar keadaan waktu belajar yang digunakan oleh anak. waktu yang digunakan anak untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, tak perlu dihiraukan. Sebab bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan intem-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari anak tersebut.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, seperti yang telah diuraikan secara panjang, dapat dipahami bahwa segala cara atau

strategi yang digunakan oleh anak dalam menunjukkan efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Faktor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar anak. seorang anak yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (pendekatan mendalam) misalnya akan meraih prestasi belajar yang bermutu.³⁹

7. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku pada seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di samping itu juga, pendidikan diartikan sebagai pengalaman belajar pada setiap manusia untuk dijadikan sebagai acuan dan pengetahuan pada setiap kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat.⁴⁰

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi*.....Hlm 135-136

⁴⁰ Novan Andi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Ygyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012),31

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini :

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
- 2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual)
- 3) Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Sesuai dengan Pasal 28 UU Nomor 30 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini adalah Ada 2 tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut : Pertama, membentuk anak indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dewasa. Kedua, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.⁴¹

⁴¹ Maimunah Hasan, *PAUD Pendidikan Anak*.....Hlm 15-17



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Didalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, diantaranya adalah jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹

Menurut Bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J.Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.²

¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), hlm. 181.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm.3.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari data seakurat mungkin sesuai dengan keadaan dan gambaran yang nyata dari beberapa permasalahan yang diteliti. Sehingga informasi atau data yang diperoleh dapat dideskripsikan dengan keadaan yang ada disekolah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. Waktu penelitian pada semester genap bulan Maret-selesai pada tahun ajaran 2018-2019.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah individu, benda atau organisasi yang akan dijadikan sumber informasi dalam pemenuhan kebutuhan data penelitian yang akan dilaksanakan.³

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dari guru dengan pengambilan sampel dari beberapa responden di kelas B dan beberapa anak dari setiap kelas yang menjadi subjek di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul (1) Guru TK di kelas B1, B2 dan B3 yaitu ibu Densi Kurniawati S.Pd Aud, Ibu Inung Masruroh S.E dan Ibu Finika Ningrum S.Pd (2) Sumber

³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi. 2, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm.101.

data selanjutnya yaitu 3 anak didik dari 45 siswa di kelompok B yang merupakan perwakilan dari kelas B1, B2 dan B3. Anak didik dengan kriteria kemampuan calistung yang kurang yang mewakili kelas B1 sebanyak satu anak didik, kedua yaitu anak didik dengan kriteria kemampuan calistung yang tinggi yang mewakili kelas B2 sebanyak satu anak didik dan yang terakhir yaitu anak didik dengan kriteria kemampuan calistung yang kurang yang mewakili kelompok B3 sebanyak satu anak didik. Pada penelitian ini peneliti mengambil responden pada kelompok B1, B2 dan B3 yang diambil sampel secara perwakilan kelas dikarenakan peneliti ingin mengetahui kemampuan membaca, menulis dan menghitung pada seluruh anak kelas B. (3) Erni Muslikhah S.Pd. AUD selaku kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta.

Sampel dalam penelitian kualitatif meliputi segala hal yang dapat dijadikan objek/sasaran penelitian. Objek penelitian kualitatif menurut Spradly adalah situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku dan aktivitas. Sampel merupakan objek penelitian yang kita ambil untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Menurut sugiyono peneliti dapat menganalisis interaksi antara waktu, pelaku dan aktivitas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Aktor yang menjadi sampel dalam penelitian

kualitatif disebut narasumber atau informan, bukan responden. Penentuan sampel itu dilakukan secara purposive yakni dengan menggunakan pertimbangan dan tujuan tertentu, misalnya orang-orang banyak memiliki informasi tentang objek atau masalah yang sedang diteliti.⁴

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel dalam penelitian kualitatif sifatnya purposive artinya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Sampel metode kualitatif tidak menekankan pada jumlah atau keterwakilan, tetapi lebih kepada kualitas informasi, kredibilitas dan keyakinan informasi yang dimiliki oleh informan atau partisipan. Sampel yang digunakan tidak perlu jumlah yang banyak, karena jika mengambil sampel dengan jumlah yang banyak maka peneliti tidak mampu mengumpulkan data secara mendalam. Maka dibutuhkan sampel yang jumlahnya sedikit, agar mempermudah peneliti untuk menggali informasi secara mendalam.⁵

Sampel kecil merupakan ciri pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif penekanan pemilihan sampel didasarkan pada kualitasnya bukan jumlahnya.

⁴Djamel M.Pd, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) Hlm. 38.

⁵J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), Hlm 115-116.

Oleh karena itu, ketetapan memilih sampel merupakan salah satu kunci keberhasilan utama untuk menghasilkan penelitian yang baik. Sampel juga dipandang sebagai sampel teoritis dan tidak representatif.⁶

Penelitian kualitatif dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak menggunakan sistematik sebagai analisis data. Oleh karena itu data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dengan segala fenomena yang terjadi di lapangan yang berhubungan dengan penerapan calistung untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo mendefinisikan kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah

⁶ Djonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) Hlm 260. Subjek

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Remaja Rineka Putra, 1996), Hlm. 107.

dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara sebagai pemberi informasi utama dan memiliki peran penting terhadap guru dan juga karyawan yang ada disekolah. Selain itu kepala sekolah merupakan jembatan utama mengenai perihal yang terkait dengan segala kebijakan-kebijakan sekolah.

2) Guru kelas B TK Islam Plus Mutiara

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru kelas B TK Islam Plus Mutiara sebagai model atau percontohan bagi anak-anak dikelas dan yang memberikan informasi terkait dengan ilmu pengetahuan, pembelajaran membaca, menulis dan berhitung untuk menjadikan anak-anak yang cerdas.

- 3) Anak-anak kelas B TK Islam Plus Mutiara Anak-anak merupakan peserta dalam pembelajaran yang ada di kelas. Dalam penelitian ini anak-anak yang menjadi objek dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara/langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian yang diatur dengan baik. Adapun teknik yang dipakai dalam penelitian adalah :

- 1) Metode Observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat, mengamati individu dan kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁸

Jadi metode observasi adalah sebuah metode yang dilakukan secara langsung kemudian melihat kejadian dan permasalahan yang ada di sekolah sehingga menjadikan sebuah hasil dari penelitian.

⁸ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2009), hlm 93

- 2) Metode Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak. Yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁹

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa sumber, diantaranya adalah kepala sekolah, guru kelas. Disini narasumber berharap untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

- 3) Metode Dokumentasi adalah catatan peristiwa yan sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang.¹⁰

Metode dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap,

sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini

⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 186

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012, Hlm. 329

hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendekatan luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.¹¹

Dalam metode dokumentasi peneliti mendokumentasikan segala kejadian yang terjadi di kelas, kemudian dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data seperti profil sekolah, sejarah singkat TK Islam Plus Mutiara, juga struktur kepemimpinan organisasi di TK Islam Plus Mutiara.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai fenomena.¹²

Ada empat macam teknik triangulasi yaitu pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan juga teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda dalam

¹¹ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian*.....Hlm.158

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*.....Hlm. 2

penelitian kualitatif. Dengan pengecekan atau pembandingan data antara lain :

- 1) Membandingkan hasil wawancara dengan observasi, atau sebaliknya.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi, atau sebaliknya.
- 3) Membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi, atau sebaliknya.

Melalui proses triangulasi tersebut, peneliti dapat membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber dan subjek penelitian tanpa adanya subjektivitas dari peneliti, sehingga dapat menghasilkan keabsahan dan kepercayaan data yang ada.¹³

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan

¹³ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian*.....Hlm 330

¹⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian*.....Hlm 248

analisis ini data yang ada, akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan dari akhir penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan adalah : a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁵ Data yang penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis mengumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan diambil yang paling penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), Hlm 247.

dipahami tersebut.¹⁶ Disini penulis menyajikan data dengan bentuk teks naratif yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.¹⁷ Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, dan didukung oleh berbagai bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam kesimpulan peneliti menjelaskan keseluruhan hasil dari penelitian secara rinci sesuai dengan pengamatan dan sumber yang terkait.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang membahas tentang menguraikan kerangka dasar bagi penelitian ini yang

¹⁶*Ibid*, Hlm 249.

¹⁷*Ibid*, Hlm.249

berisikan mengenai : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan landasan teori.

Bab II menjelaskan tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan sistematika penulisan.

Bab III menjelaskan tentang gambaran umum TK Islam Plus Mutiara Banguntapan, Bantul, Yogyakarta yang meliputi sejarah atau latar belakang TK Islam Plus Mutiara, letak geografis, visi misi dan tujuan, data guru dan karyawan, data siswa, prestasi peserta didik, sarana dan prasarana kemudian struktur organisasi

Bab IV berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

Bab V berisi tentang kesimpulan yang merupakan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB III
GAMBARAN UMUM TK ISLAM PLUS MUTIARA
BANTUL YOGYAKARTA

**1. Sejarah atau Latar Belakang TK Islam Plus Mutiara
Banguntapan Bantul Yogyakarta**

Ide dasar berdirinya Taman Pengasuhan Anak, *Play Group* dan TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta ini adalah berawal dari keinginan untuk turut berperan serta dalam pendidikan, khususnya pendidikan anak. Mengingat usia anak adalah usia emas, usia yang sangat penting untuk meletakkan dasar kepribadian anak yang akan terbawa sepanjang usianya. Kelalaian untuk memberikan pelayanan dan pendidikan yang terbaik pada usia tersebut berarti kehilangan kesempatan emas yang takkan pernah terulang lagi. Menyadari sedemikian pentingnya pendidikan di usia kanak-kanak tersebut maka tumbuh keinginan untuk mengabdikan sedikit ilmu yang dimiliki untuk membangun sebuah lembaga pendidikan anak.

Secara khusus, keinginan anak mengelola lembaga pendidikan anak ini karena terinspirasi oleh tokoh nasional yang sangat peduli terhadap dunia pendidikan, yakni Prof. Dr. HM. Amien Rais. Rumahnya

yang asri menjadi tempat belajar yang menyenangkan bagi anak. setiap ahri, pagi siang dan sore, selalu dipenuhi oleh anak-anak yang antusias belajar dan bermain dengan penuh keceriaan. Alangkah indahnya dari sanalah muncul inspirasi, keinginan untuk suatu saat dapat menyediakan lahan dan memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bermain, belajar dan mengembangkan diri dengan penuh keceriaan.

Berdasarkan ide dan pemikiran diatas, kemudian dibentuklah tim kecil untuk menyiapkan segala sesuatunya. Maka akhirnya berdirilah Taman Pengasuhan Anak, *Play Group*, dan TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta, tepatnya pada tanggal lima bulan Mei tahun 2005 (05-05-2005) di Manggisian Baturetno Banguntapan Bantul.

Mutiara adalah sebuah permata yang berharga. Mutiara menjadi simbol keindahan dan sesuatu yang bernilai tinggi. Sebagaimana anak, adalah amanah Allah, kebanggaan orang tua dan kekayaan yang tak ternilai harganya. Dengan filosofi itulah maka lembaga pendidikan prasekolah ini memberi nama “Mutiara”, secara lengkap lembaga pendidikan prasekolah ini diberi

nama “Taman Pengasuhan Anak, *Play Group* dan TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta”.¹

2. Letak Geografis TK Islam Plus Mutiara

Salah satu yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu pendidikan adalah faktor lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak didik baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan dalam arti sosiologinya sama-sama memiliki arti penting dalam mempengaruhi perkembangan anak usia dini.

Dilihat dari segi kondisi geografisnya TK Islam Plus Mutiara ini cukup strategis yang berlokasi di kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. TK Islam Plus Mutiara ini terletak di tengah pedesaan dengan suasana yang asri dan nyaman sehingga anak sangat menikmati suasana yang ada disekolah. TK Islam Plus Mutiara dikelilingi oleh sawah dan pepohonan yang berada di samping kanan

¹Dikutip dari buku, *Panduan PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta*, Hlm 1

dan kiri, depan dan belakang yang berjajar disepanjang sekolah.

Adapun batas wilayah TK Islam Plus Mutiara, adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kantor Kecamatan
Banguntapan

Sebelah Timur : Area Persawahan

Sebelah Selatan : Jalan Manggisan

Sebelah Barat : SMP Baturetno
Banguntapan

3. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan TK Islam Plus Mutiara

1) Visi :

a. Visi Lembaga

Menjadikan PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan anak yang unggul dan terkemuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Visi Pendidikan

Mengantarkan siswa menjadi anak yang sholih, cakap, mandiri dan percaya diri.

2) Misi :

- a. Menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini yang Profesional dan Islami

- b. Menyelenggarakan layanan dan pencerahan bagi komunitas lingkungan anak usia dini
- c. Sebagai laboratorium Pendidikan Anak Usia Dini

3) Tujuan Pendidikan :

- a. Tertanam landasan keimanan yang kuat
- b. Terbangun dasar kepribadian dan sikap mental yang posesif
- c. Terwujud pengembangan segenap potensi dan kemampuan dasar anak
- d. Terbentuk komunitas lingkungan anak usia dini yang sadar akan pendidikan anak
- e. Terwujud lembaga pendidikan anak sebagai mutiara bangsa yang dapat memberi manfaat dan kebanggaan bagi anggota dan lingkungan sekitarnya.

4) Dalam Pendidikan TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta terdapat tujuh pilar diantaranya :

- a. Pendekatan Keislaman Secara Integratif
Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional, tidak berbeda dengan lembaga lain. Yang membedakan adalah

pendekatannya. Semua materi dan kegiatan yang dilakukan berpusat pada nilai-nilai Islam secara integratif, sehingga tidak ada dikotomi, pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Dengan demikian terjadi proses internalisasi nilai keislaman dalam setiap kegiatan anak.

b. Berpusat Pada Anak

Semua program kegiatan dirancang mengacu pada kebutuhan dan kondisi anak. Walaupun pelaksanaan kegiatan dilakukan secara klasikal, namun perhatian yang diberikan bersifat individu.

c. Meliputi Seluruh Aspek Kehidupan

Aspek yang dikembangkan bukan hanya kognitif saja. Melainkan seluruh aspek kepribadian anak. Bukan hanya kecerdasan intelektual saja (IQ), tapi juga pusat kecerdasan spiritual.

d. Belajar Sambil Mencoba (*Learning by doing*)

Semua fasilitas dan setiap peristiwa disikapi sebagai sumber ilmu, dalam upaya memahami kebesaran-Nya. Hal ini didekati dengan praktik nyata, anak mencoba dan merasakan secara langsung, sehingga terhindar

dari pemahaman semu dan sebatas kognitif semata.

e. Pembiasaan (*Habit Forming*)

Pembentukan kepribadian yang positif dan tangguh memerlukan proses panjang. Tahap awal diperlukan latihan secara berulang dan terus menerus. Pengabaian terhadap aspek ini menimbulkan kepribadian yang pecah, yakni menyadari akan nilai kebajikan, namun tidak mampu mengamalkan karena tidak terbiasa.

f. Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Anak adalah peniru ulung. Dia akan menirukan segala yang dilihat dari orang yang dikagumi. Orang tua adalah guru pertama dan utama, sedang pendidik adalah guru kedua. Guru bukan sekedar sumber ilmu, melainkan sumber belajar secara menyeluruh. Untuk itu diperlukan guru yang mampu menjadi figur dan contoh tauladan yang baik.

g. Program Full Day

Sebagai konsekuensi dari konsep diatas, maka dibutuhkan rentang waktu yang lebih panjang (plus). Seperti konsep 'Sholat' dan 'makan', tidak cukup hanya teori saja, namun perlu dipraktikkan secara langsung dan dibiasakan

setiap hari, sehingga berbentuk kebiasaan dan nilai positif yang menyatu dalam diri anak.²

4. Data Guru dan Karyawan

Tabel 3.1 Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Susilo Suherman, S.Ag.,M.Pd		Direktur
2.	Hibana Yusuf, S.Ag.,M.Pd.		Konsultan
3.	Erni Muslikhah, S.Pd.AUD	S1 PAUD UT	Kepala Sekolah
4.	Inung Masruroh, S.E	S1 Ekonomi UAD	Wakil kepala sekolah & Guru TK
5.	Yessy Neprianty. S.Pd.I	S1 PGRA STPI	Guru TK
6.	Densi Kurniawati, S.Pd.AUD	S1 PAUD UT	Guru TK
7.	Mukhayat, S.Pd.I	S1 PAI UCY	Guru TK
8.	Feriyanti, S.Pd	S1 KIP UAD	Guru TK
9.	Finika Ningrum, S.Pd	SI FKIP UCY	Guru TK
10.	Rina Evi Wulandari, S.E	S1 Ekonomi UAD	Guru TK
11.	Taufik Syuhada Dirgantara	MAN Yogyakarta 3	Staff TU
12.	Istiqomah S.Pd		Guru TK
13.	Muh. Darmini	SMKN 5 Yogyakarta	Staff Kebersihan
14.	Kamilah	Sekolah Dasar	Juru Masak
15.	Umayah	Sekolah dasar	Juru Masak
16.	Mujiati	SMKN 4 Yogyakarta	Pengasuh
17.	Astuti	SMKN 1 Bantul	Staff TU
18.	Dewi Safitri		Pengasuh

² Buku Panduan, *PAUD Terpadu*.....Hlm 2-5

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
19.	Fitriah Lestari	S1 Biologi UGM	Guru TK
20.	Devita Agusta Miftahul K	MAN Lab UIN YK	Guru TK
21.	Safitri		

5. Data Siswa TK Islam Plus Mutiara

Tabel 3.2 Data Siswa TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

Tahun Pelajaran	Siswa TK A			Siswa TK B			Siswa KB			Siswa TPA			Jumlah
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2017/2018	30	39	69	22	34	56	7	9	16	10	6	16	157 Anak
2018/2019	26	29	55	20	31	51	12	14	26	7	5	12	144 Anak

Berdasarkan Uraian Tabel 3.2 menjelaskan bahwa data siswa TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta pada dua tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2017-2018 dan tahun pelajaran 2018-2019 yaitu dalam data anak tersebut mengalami kenaikan dan penurunan jumlah anak TK A, TK B, KB dan TPA di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta. Pada tahun pelajaran 2017/2018 anak TK A berjumlah 69 anak dan anak TK B berjumlah 56 anak, sedangkan pada tahun pelajaran 2018-2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

yaitu jumlah anak TK A berjumlah 55 anak dan anak TK B berjumlah 51 anak. Pada anak KB pada tahun pelajaran 2017-2018 mengalami penurunan jumlah anak yaitu 16 anak, sedangkan pada tahun 2018-2019 jumlah anak KB mengalami kenaikan yaitu 26 anak, sedangkan pada tahun ajaran 2018-2019 jumlah anak TPA mengalami penurunan yaitu 12 anak. Pada tahun pelajaran 2017-2018 mengalami kenaikan yaitu 16 anak. keseluruhan jumlah anak di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta pada tahun pelajaran 2018-2019 yaitu 144 anak, jumlah keseluruhan anak pada tahun pelajaran 2017-2018 yaitu 156 anak. Bila dilihat dari keseluruhan jumlah anak TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta dari tahun ajaran 2017-2018 dan tahun 208-2019 mengalami penurunan.

6. Prestasi Peserta didik TK Islam Plus Mutiara Bantul

- a) Juara I Lomba Menari Tingkat Provinsi a.n Team Tari PAUD Terpadu mutiara (Nasywa, Rani, Diva dan Anis)
- b) Juara I Lomba APE Guru Tingkat Provinsi a.n. Densi Kurniawati S.Pd.AUD
- c) Juara II Lomba APE Guru Tingkat Provinsi a.n. Muryati, A.Ma.Pd.

- d) Juara I Lomba Menggambar dan Mewarnai Tingkat Provinsi a.n. Sdhelia Zerlina
- e) Juara III Lomba Drum Band Klasemen Dasar Tingkat Provinsi DIY-Jateng a.n. Team Drum Band Mutiara Nada
- f) Juara II Lomba Reportase Tingkat Kabupaten a.n. Rafasyah Fathir
- g) Juara I Lomba Mewarnai Tingkat Kecamatan a.n. Adelia Zerlina
- h) Juara Harapan II Lomba Mewarnai Tingkat Kabupaten a.n. Adelia Zerlina
- i) Juara I Lomba Fashion Show Gugus V a.n. Farel Andrean
- j) Juara I Lomba Pesan Berantai Tingkat Kecamatan a.n. Yessy Nepriyanti, S.Pd.I. dan Ika Supartini, S.P.
- k) Juara I Lomba Cerita Bergambar Tingkat Kecamatan a.n. Muryati, A.Ma. Pd.
- l) Juara I Lomba Fasion Show Tingkat Kecamatan a.n. Rayya Banan Nida
- m) Juara I Lomba Menyanyi Tingkat Kecamatan a.n. Chresna Widjaya
- n) Juara II Lomba Hafalan Tingkat Kecamatan a.n. Zaskia Helga
- o) Juara II Lomba Bermain Peran Tingkat Kecamatan a.n. Raja Pandhita, Nayla, Intan dan Mutiara

- p) Juara II Lomba Senam Tingkat Kabupaten a.n. Inung Masruroh, S.E
- q) Juara II Lomba Mewarnai Tingkat Kecamatan a.n. Mutiara Asyifa Widodo
- r) Nominasi Lagu Terbaik Lomba Cipta Lagu Anak Tingkat Kabupaten Bantul a.n. Yessy Nepriyanti, S.Pd.I.
- s) Juara Harapan II Lomba mewarnai Tingkat Kecamatan a.n. Nadhifa Alya
- t) Dan lain-lain

7. Kegiatan dan Ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara

Tabel 3.3 Program Unggulan dan Ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara

No	Jenis program unggulan dan ekstrakurikuler	Frekuensi	Sasaran	Penjelasan
1.	Privat Iqra'	Senin-Sabtu	Siswa	Kelas A, B & KB
2.	Privat Baca Cepat	Senin-Sabtu	Siswa	Kelas A, B & KB
3.	Out Bound Kids		Siswa	Kelas A,B & KB
4.	Pendidikan Kemandirian		Siswa	Kelas A.B &KB
5.	Field Trip (Belajar di Lapangan)		Siswa	Kelas A,B &KB

No	Jenis program unggulan dan ekstrakurikuler	Frekuensi	Sasaran	Penjelasan
6.	Pendidikan Religius		Siswa	Kelas A,B &KB
7.	Sistem Pendidikan BCCT/Sentra		Siswa	Kelas A,B &KB
8.	Out Bound Family		Siswa	Kelas A,B &KB
9.	Manasik Haji Kids		Siswa	Kelas A,B &KB
10.	Parenting		Siswa	Kelas A,B &KB
11.	Pemeriksaan Kesehatan		Siswa	Kelas A,B &KB
12.	MABID (Malam Bina Iman dan Taqwa)		Siswa	Kelas A,B &KB
13.	Drum Band		Siswa	Kelas A,B &KB
14.	Lukis		Siswa	Kelas A,B &KB
15.	Sanggar Al-Qur'an		Siswa	Kelas A,B &KB
16.	Renang		Siswa	Kelas A & B
17.	Tari		Siswa	Kelas A,B &KB
18.	Matematika dahsyat		Siswa	Kelas A,B &KB
19.	Calistung		Siswa	Kelas A,B &KB
20.	Menyanyi		Siswa	Kelas A,B &KB

No	Jenis program unggulan dan ekstrakurikuler	Frekuensi	Sasaran	Penjelasan
21.	Kelas Panggung		Siswa	Kelas A,B &KB
22.	Angklung		Siswa	Kelas A&B
23.	Multi Media		Siswa	Kelas A&B

Tabel 4.3 menjelaskan program unggulan dan ekstrakurikuler di TK Islam Plus Mutiara, selain kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan tema pembelajaran di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta terdapat beberapa jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, guna untuk mengasah kemampuan atau potensi pada masing-masing anak. Karena masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga perlu diasah kemampuan anak selain pada bidang akademik juga dapat diasah melalui bidang kesenian diantaranya kegiatan yang telah disebutkan diatas. Dengan kegiatan ini, karena anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka setiap bidang yang anak tekuni dan ahli maka biasanya anak menjadi perwakilan lomba pada moment atau event-event tertentu. Selain itu, diatas telah disebutkan bahwa ada program tahunan yang disebut dengan Mabid (malam bina iman dan taqwa), itu adalah kegiatan dimana anak-anak diajak menginap di sekolah bersama

guru-guru selama 1 malam untuk melatih kemandirian dan kepercayaan diri pada anak.

8. Sarana dan Prasarana di TK Islam Plus Mutiara

Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml.	Jml.	Jml.	Kategori Kerusakan		
		Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Buruk	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas TK	7	7	-	-	-	-
2.	Play Group	2	2	-	-	-	-
3.	TPA	1	1	-	-	-	-
4.	Ruang Administrasi	1	1	-	-	-	-
5.	Ruang Koperasi	1	1	-	-	-	-
6.	Musholla	1	1	-	-	-	-
7.	Kolam Renang	1	1	-	-	-	-
8.	Kamar Mandi	5	5	-	-	-	-
9.	Area Bermain	2	2	-	-	-	-
10.	Ruang Kepsek	1	1	-	-	-	-
11.	Komputer	1	1	-	-	-	-
12.	LCD	1	1	-	-	-	-
13.	Gudang	1	1	-	-	-	-
14.	Tempat cuci tangan	4	4	-	-	-	-

Tabel 3.4 menjelaskan sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta. Untuk itu ruang kelas TK Islam Plus Mutiara memiliki 7 kelas TK dan 2 Kelas Play Group dan 1 kelas TPA dengan kondisi baik yaitu dengan macam-macam nama kelas sebagai berikut :

1. Kelas Play Group Mus'ab bin Umair (Asuhan ibu Fitri)
2. Kelas TPA Sa'id bin Zaid (Asuhan ibu Siti dan teman-teman)
3. Kelas TK B Abdullah bin Umar (Asuhan ibu Densi)
4. Kelas TK B Abdurrahman bin Auf (Asuhan ibu Inung)
5. Kelas TK B Abdullah bin Mas'ud (Asuhan ibu Fini)
6. Kelas TK A Abudzar Al Ghifari (Asuhan ibu Yesi)
7. Kelas TK A Abu Sofyan bn Haris (Asuhan Pak Hayat)
8. Kelas TK A Amar bin As (Asuhan ibu Feri)
9. Kelas Play Group Anas bin Malik (Asuhan ibu Devi)
10. Kelas Reguler (A&B) Ka'ab bin Zuhair (Asuhan ibu Evi)

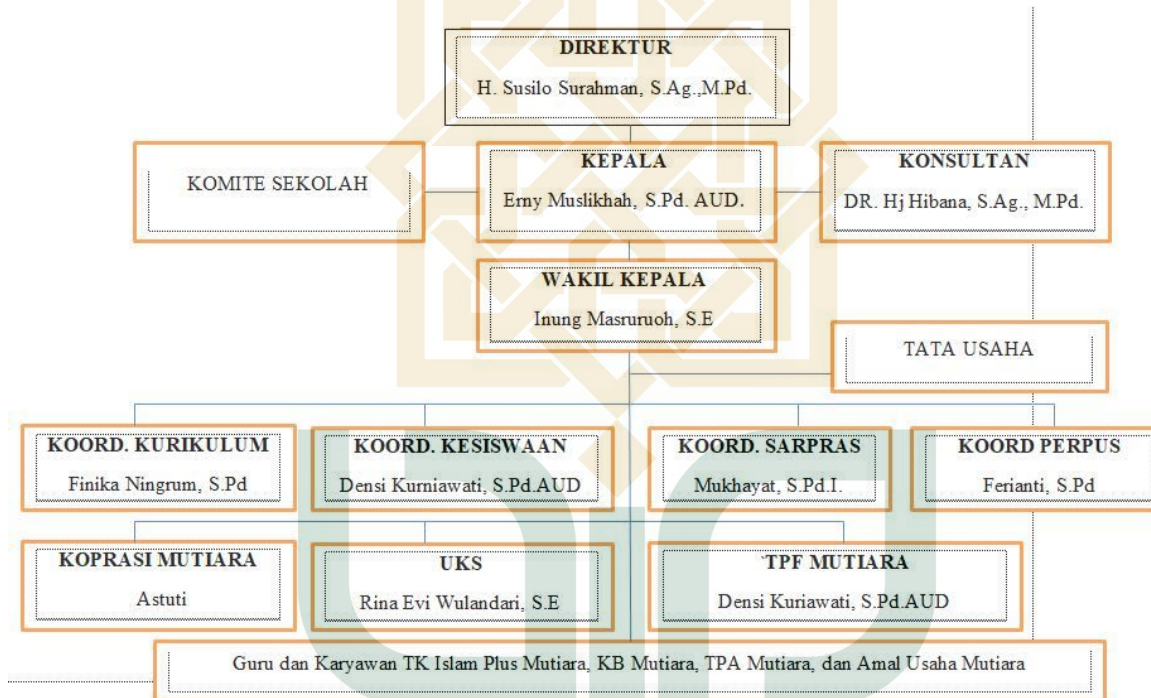
Kondisi seluruh ruang kelas terbilang baik termasuk 2 ruang TPA yang biasa orang tua menitipkan anak di sekolah dengan anak berumur dibawah 5 tahun. Disela-sela ruang kelas terdapat dua kamar mandi yang terbilang cukup baik biasanya digunakan untuk anak-anak. Selanjutnya terdapat kamar mandi yang terbilang cukup didekat ruang kelas TPA yang biasa digunakan untuk guru dan juga untuk umum. Kemudian terdapat kolam renang yang terbilang cukup baik untuk anak-anak yang biasa dilakukan 1 kali putaran pada setiap kelas. Kemudian disamping kolam renang terdapat ruang gudang yang terbilang cukup baik dan biasa digunakan untuk menyimpan alat-alat yang berguna untuk pemberdayaan sekolah. Kemudian Musholla yang terbilang cukup baik dengan ukuran yang lumayan besar dan menyatu dengan aula yang biasa digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan anak-anak, guru dan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. Di samping musholla terdapat ruang untuk anak-anak yang mengikuti full day dan digunakan untuk tidur setelah kegiatan belajar-mengajar selesai. Ruang ini terbilang cukup baik dan layak untuk digunakan. Ruang administrasi yang terbilang cukup baik, pada ruang administrasi ini terdapat dua komputer yang

kondisi computer tersebut terbilang baik dan TK Islam Plus Mutiara juga memiliki satu buah LCD yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pada saat sentra multi media dengan kondisi yang cukup baik, kemudian disebelah ruang sentra multi media terdapat dapur yang biasa digunakan untuk masak makan siang anak-anak, guru beserta staffnya ruang ini terbilang cukup baik, kemudian disampingnya terdapat ruang koprasi yang terbilang sedikit kecil yang biasanya digunakan untuk mengurus dan menyimpan uang tabungan. Disamping koprasi terdapat ruang kepek yang kondisinya cukup baik. Di TK Islam Plus Mutiara juga memiliki area bermain di TK Islam adaalah area bermain outdoor yang berada di sekolahan dan yang berada di depan sekolahan.

9. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan sudah tentu memiliki struktur organisasi yang berfungsi sebagai arah kerja masing-masing bidang, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antara tugas dan kewajiban diantara masing-masing kegiatan yang ada. Demikian juga dengan struktur organisasi di TK Islam Plus Mutiara dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata, sehingga tercipta kerjasama yang baik serta dapat terhindar dari kekacauan dalam melaksanakan tugas masing-masing. Secara operasional struktur organisasi adalah sebagai berikut

BAGAN 3.1 STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA TK ISLAM PLUS MUTIARA



Keterangan:

Direktur : H. Susilo Surahman,
S.Ag.,M.Pd.

Konsultan : DR. Hj Hibana, S.Ag., M.Pd.

Kepala sekolah : Erni Muslikhah, S.Pd. AUD

Wakil Kepala sekolah : Inung Masruroh S.E

Koord. Kurikulum : Finika Ningrum, S.Pd

Koord. Kesiswaan dan TPF : Densi Kurniawati, S.Pd.AUD

Koord. Sarpras : Mukhayat. S.Pd.I

Koord. Perpustakaan : Ferianti, S.Pd

Koprasi Mutiara : Astuti

Koord. UKS : Rina Evi Wulandari S.E



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Peran guru dalam menerapkan calistung pada anak usia dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Titik sentral kegiatan kependidikan, pengajaran maupun pengabdian guru ada pada anak didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi anak didik pada setiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. Peran guru dalam pembelajaran merupakan kegiatan guru yang mengacu pada anak untuk menjadikan anak sebagai hasil dari didikan seorang guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah.

Terkait dengan peran guru dalam pembelajaran, maka yang perlu disisipkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah menguasai,

pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik. Ketiga cakupan tersebut terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa dalam bentuk pembelajaran.

Secara teoritik, peran guru menurut Robiah Sidin, seperti yang dikutip Suparlan, memiliki dua hal, yaitu peran manajemen (*the management role*) dan peran instrusional (*the instrusional role*). Dari kedua peran ini, guru dapat disebut sebagai manajer dan sekaligus instruktur. Dalam posisi manajer, guru akan lebih banyak memberikan bimbingan dan fasilitas kepada peserta didik, bukan sekedar melakukan transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi kepada murid, melainkan lebih kepada pembinaan kepribadian di kalangan peserta didik. Posisi sebagai manajer dan leader instruksional mewngisyaratkan tentang pentingnya memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara nyata, baik di dalam maupun diluar kelas.

2. Kompetensi Dasar Mengajar Guru

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru memerlukan keterampilan dasar mengajar. Keompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan

kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Menurut Moh. Uzer Usman dan JJ. Hasibuan dan Moedjiono, harus memiliki delapan kompetensi dasar mengajar diantaranya adalah :

- 1) Mengelola kelas
- 2) Keterampilan menjelaskan materi
- 3) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan memberi penguatan
- 5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 6) Keterampilan mengajar seseorang

Dari delapan keterampilan yang disebutkan diatas adalah bahwasanya penting bagi seorang guru menguasai keterampilan tersebut. Karena kemampuan seorang guru yang berperan penting untuk anak, juga dapat mempengaruhi keberhasilan murid dalam belajar. Guru merupakan salah satu orang yang sangat terdekat dengan anak didik setelah orang tua. Bahkan tidak sedikit anak yang lebih dekat dengan guru karena anak lebih patuh kepada perintah guru daripada orang tuanya. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam perkembangan anak, khususnya dalam kegiatan pembelajaran calistung.

Dalam kegiatan belajar-mengajar, selalu ada kegiatan yang disebut dengan kegiatan pijakan untuk anak didik, baik sebelum main, saat kegiatan main dan sesudah kegiatan main. Sebelum kegiatan belajar-mengajar berlangsung guru mengkondisikan masing-masing kelas terlebih dahulu, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pijakan lingkungan main

Dalam pijakan lingkungan main yang dilakukan oleh guru TK Mutiara adalah menyiapkan berbagai alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Pijakan lingkungan main merupakan tugas seorang guru dengan menuntut adanya kegiatan belajar mengajar yang nyaman dan tentram. Guru menata kegiatan main anak yang bermanfaat untuk anak dan dapat dijadikan sebagai tugas guru dalam pilajakan sebelum main. Untuk itu perlunya kita sebagai guru selalu memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh anak agar anak dapat menciptakan kreatifitas-kreatifitas yang unik dan menarik.

b. Pelaksanaan SOP pembukaan

Dalam pelaksanaan SOP pembukaan ini anak dididik untuk pembentukan karakter yang baik dengan cara belajar dan menghafal surat-surat pendek dan hadits-hadits penting dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pada kegiatan ini, guru memberikan pengarahan kepada anak untuk menghafal surat-surat dan hadits-hadits tersebut sebelum kegiatan main dimulai. Sebelumnya masuk kedalam kelas kemudian berdoa dan dilanjutkan dengan menghafal surat-surat dan hadits-hadits tersebut. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum kegiatan inti dimulai untuk mengasah otak anak dan untuk mengetahui seberapa besar ingatan anak dalam menghafal.

c. Pijakan sebelum main

Dalam pelaksanaan kegiatan pijakan sebelum main, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati tema yang akan dipelajari. Diskusi berkaitan dengan tema, tanya jawab kepada anak apa hasil yang sudah didapatkan oleh anak ketika mengamati dan mencerna tentang tema tersebut. Kemudian setelah selesai diskusi, guru menyampaikan kegiatan main anak apa saja yang akan dilakukan oleh anak tentang tema yang sudah didiskusikan

di atas, kemudian membangun aturan main secara bersama-sama baik guru maupun anak-anak, dan transisi sebelum main, maksudnya adalah guru bertanya pendapat anak tentang tema yang akan dilakukan hari itu. Anak akan menjawab sesuai dengan kemampuan dan ingatan apa yang telah anak dapatkan ketika diskusi tentang tema tersebut.

d. Kegiatan inti

Pijakan selama main, anak diberi waktu selama 45-60 menit untuk mengetahui bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh anak, memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak, memberi contoh bagi anak yang membutuhkan, melihat hal baru apa saja yang dilakukan oleh anak, serta-perubahan-perubahan apa saja yang ada pada masing-masing anak. Dengan begitu guru dapat menuliskan hasil dari anak yang telah dicapai selama ini. Kegiatan inti disini guru diharapkan mampu dalam mengaktifkan perhatian, memberikan contoh dan peran yang baik anak didik. Oleh karena itu, kegiatan ini terdiri dari bermacam-macam kegiatan anak untuk membantu perkembangan anak khususnya dalam kegiatan calistung.

Kegiatan ini dipilih sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kemampuan yang hendak dicapai melalui :

- Kegiatan yang mendorong anak untuk mau belajar membaca, menulis dan berhitung
- Guru memberikan arahan dan pertanyaan seputar kehidupan sehari-hari untuk menceritakan hal-hal apa saja yang telah ditemukan oleh anak ketika anak diluar sekolah
- Guru mengajarkan pentingnya kebersamaan dengan sesama orang lain
- Kegiatan yang mengacu pada pembelajaran calistung seperti menulis nama, membaca buku, berhitung menggunakan stik es krim dan lain-lain
- Kegiatan yang dapat meningkatkan konsentrasi pada anak.

Pijakan sesudah main, anak dianjurkan untuk membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat main ketempatnya, kemudian kembali duduk melingkar untuk tanya jawab kesulitan dan kemudahan apa saja yang dialami ketika kegiatan main berlangsung. Anak diberi pertanyaan satu per

satu untuk menjawab tentang apa saja yang sudah dilakukan pada masing-masing anak.

e. Istirahat

Setelah kegiatan main selesai, anak boleh bermain di luar kelas, cuci tangan kemudian anak bergiliran membaca buku dan iqro'. Pada kegiatan ini, guru mempersilahkan anak untuk bermain diruang kelas, kemudian yang lain boleh antre untuk baca buku dan iqro'. Kegiatan ini sebagai salah satu cara sekolah untuk memberikan belajar tambahan atau biasa disebut dengan ekstrakurikuler untuk anak agar anak lebih menguasai dalam bidang membaca. Ketika selesai membaca anak juga boleh bermain sesuka hati mereka sesuai waktu yang sudah ditentukan.

f. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir yang berisi dengan kegiatan yang menyenangkan untuk anak didik. Setelah istirahat selesai, anak dipersilahkan masuk kembali kedalam kelas dengan duduk melingkar, menanyakan kembali pengalaman kegiatan main anak dikelas selama sehari,

menginfokan kegiatan esok hari, membagikan buku PR untuk dikerjakan dirumah, dan menyanyikan beberapa lagu, berdo'a pulang.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian. Disini peneliti akan memaparkan mengenai metode guru dalam menerapkan pembelajaran calistung untuk pengembangan kognitif anak. Sebagai seorang guru, guru merupakan panutan atau aktor pada setiap pembelajaran yang ada pada jenjang kependidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Perkembangan pada masa kini sangat dituntut untuk merangsang anak untuk berfikir konkrit dan memberikan contoh yang benar kepada anak, karena pemikiran anak sangat bagus dan cepat untuk mendapatkan berbagai informasi yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu, guru mempunyai kedudukan dan berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar dan fasilitator anak yang ada disekolah.

Berikut adalah pemaparan melalui observasi wawancara dan dokumentasi tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung untuk pengembangan kognitif anak usia dini di kelas B.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan, guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.¹

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan

¹Wawancara dan observasi dengan wali kelas ibu *Densi Kurniawati*, Guru Kelas B Abdullah bin Umar, Tanggal 1 april 2019, Pukul 12.00-13-00

lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Guru merupakan orang tua ketika berada di kelas. Peran guru sebagai sosok pendidik bagi anak-anak juga perlu bersosialisasi kepada seluruh jajaran kependidikan yang ada di sekolah. Dalam hal ini peran guru disini adalah guru yang selalu mengajarkan, melatih dan memberikan arahan kepada anak. Memberikan pembelajaran melalui bermain

sambil belajar khususnya belajar membaca, menulis dan berhitung. Karena anak usia dini itu selalu melakukan kegiatan yang berfikir kongkrit dan nyata sehingga selain bermain juga perlunya guru memberikan pembelajaran mengenai membaca, menulis dan berhitung. Guru juga memantau perkembangan anak untuk menerima, memahami serta menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing guru kelas.

1) Guru Kelas Abdullah bin Umar

Guru kelas B1 yaitu ibu Densi Kurniawati, S.Pd.AUD selama proses pembelajaran guru melakukan refleksi atau pengkondisian anak agar anak lebih tenang. Ketika anak sudah mulai terkondisikan maka pembelajaran akan dimulai. Guru mengajarkan bagaimana caranya sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan anak bagaimana cara berbahasa yang baik kepada orang yang lebih tua. Anak diajarkan untuk berfikir secara mandiri. Metode dan strategi merupakan usaha untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Setiap guru memiliki peran dan cara tersendiri dalam memberikan ilmu yang berkaitan dengan calistung. Seperti halnya guru kelas Abdullah bin Umar mengajarkan anak untuk

menyebutkan macam-macam bahaya air dan anak akan menuliskan kembali macam-macam air tersebut. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Densi Kurniawati, S.Pd.AUD :

“Pengkondisian anak itu lebih penting, walaupun waktu yang sudah ditentukan itu harus molor dan tidak sesuai dengan ketentuan, tetapi saya melihat anak-anak saya karena anak kelas saya adalah kelas B yang paling besar sehingga perlu pengawasan dan nasihat yang lebih dibanding kelas-kelas yang lain. Perlunya kita memberikan pengertian secara personal bagi anak yang sensitif dalam segala hal. Apalagi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan *calistung*, perlu didekati dan sabar dalam melakukan kegiatan tersebut”.²

Dari hasil wawancara diatas menerangkan bahwa, pentingnya pengkondisian pada anak ketika mau melakukan kegiatan belajar mengajar. Karena apabila anak belum siap dalam melakukan kegiatan belajar mengajar akan mengganggu teman-teman

²Wawancara dengan wali kelas ibu *Densi Kurniawati*, Guru Kelas B Abdullah bin Umar, Tanggal 1 april 2019, Pukul 12.00-13-00

yang lain dan menghambat waktu yang sudah di tetapkan. Akan tetapi, guru memberikan pengarahan pada anak terlebih dahulu guna anak dapat mengikuti pembelajaran dengan santai sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Mayoritas anak sudah dapat melakukan pembelajaran calistung di kelas, diharapkan anak sudah bisa mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan calistung. Dalam pengkondisian anak guru selalu memiliki cara tersendiri dalam menerapkannya. Biasanya guru selalu mengingatkan anak dengan cara yang halus dan baik, memberikan contoh yang baik kepada anak, memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Berikut adalah subjek I yang dijadikan sebagai sampel pembelajaran calistung di kelas Abdullah bin Umar.

Tabel 4.1 Subjek I mengenai kemauan anak belajar calistung

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan Carissa belajar calistung di kelas
Rabu, 13 Maret 2019	TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none">▪ Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran▪ Anak bingung ketika membaca buku

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan Carissa belajar calistung di kelas
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terkadang masih bertanya huruf apa yang dituliskan di papan tulis ▪ Anak masih membaca dengan suara yang lantang
<p>Senin, 1 April 2019</p>	<p>TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak antusias dalam melakukan pembelajaran ▪ Anak bisa mengikuti pembelajaran tetapi kadang masih bingung apa maksud dari materi yang disampaikan ▪ Mengikuti aturan main pada setiap kegiatan sentra ▪ Anak terlihat senang dalam menulis ▪ Ketika kegiatan privat membaca, suaranya pelan dan malu-malu dalam mengucapkan

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan Carissa belajar calistung di kelas
		karena anak belum lancar <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berhitung sudah lancar tanpa bantuan guru

Hasil observasi diatas telah ditegaskan bahwa pentingnya peran guru dalam memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung kepada anak-anak yang kurang dalam penguasaan membaca. Tetapi, peneliti dapat melihat bahwa anak tidak malu atau bahkan percaya diri bahwa dia bisa dan mampu dalam membaca walaupun dengan pelan-pelan. Berbeda dengan teman-teman yang lain yang sudah dapat dengan lancar membaca tanpa terbata-bata dan dieja dalam mengucapkan.

Subjek I yang peneliti ambil, yaitu anak masih kurang dalam melakukan kegiatan calistung, karena ketika peneliti tanyakan kepada wali kelas, subjek tidak mengikuti pembelajaran sejak tahun ajaran baru, jadi subjek adalah anak pindahan dari sekolah lain sehingga subjek tertinggal dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di TK Mutiara. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Karisa sebagai subjek peneliti bahwa :

“saya lebih suka berhitung mbak dari pada membaca, karena saya suka matematika jadi saya suka

berhitung. Tapi saya suka juga belajar membaca dan menulis mbak.”³

Dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi subjek dibawah ini :



Gambar IV. 1.

Subjek melakukan kegiatan mencocokkan angka arab⁴

Dari pernyataan dan dokumentasi subjek diatas dapat disimpulkan bahwa subjek juga semangat dalam

³Wawancara dengan Ghumaisha Carissa Azzahra, peserta didik kelas BI Abdullah bin Umar di ruang kelas Anas bin malik Tanggal 1 April 2019

⁴Dokumentasi kegiatan pembelajaran, di ruang kelas Anas bin malik Tanggal 1 April 2019

melakukan kegiatan yang berkaitan dengan calistung akan tetapi subjek butuh belajar lebih giat lagi dan tekun dalam melakukannya. Hasil observasi yang peneliti dapatkan, subjek juga masih bingung ketika materi sentra yang diberikan pada saat itu berhitung dengan menggunakan bahasa arab, mana angka yang sesuai dengan angka yang menggunakan bahasa arab. Untuk keseluruhan subjek bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi hanya butuh ketekunan, kesabaran dan ketlatenan guru dalam memberikan materi yang berkaitan dengan calistung.

Gambar diatas menunjukkan bahwa anak belajar mencocokkan angka arab dengan angka biasa. Anak diajarkan untuk memahami angka-angka yang berbeda, karena dalam tulisan angka memiliki variasi yang berbeda-beda dan juga untuk penguasaan kognitif anak dalam mengingat macam-macam angka yang telah diajarkan. Guru memberikan materi yang simple dan tidak menyulitkan anak melalui pengenalan angka-angka dasar dalam bahasa arab. Ketika guru memberikan materi tersebut, anak-anak sangat antusias dan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena anak sangat menyukai hal-hal baru dan senang ketika mengetahui sesuatu yang baru dimengerti.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sentra guru kelas Abdullah bin Umar selalu bertanya pelajaran

apa yang telah dipelajari dirumah kemarin dan bertanya pada masing-masing anak. Dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar IV. 2.

Kegiatan belajar calistung di kelas Abdullah bin Umar⁵

Mengenai gambar diatas terlihat guru sangat antusias dalam memberikan pengarahan dan pertanyaan kepada anak sebelum kegiatan sentra dimulai guna untuk melatih bahasa dan kemandirian pada anak. guru memberikan quis atau pertanyaan melalui cerita yang berkaitan dengan berhitung pada

⁵ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, di ruang kelas Anas bin malik Tanggal 1 April 2019

anak, agar anak dapat menerima dengan baik maka guru menggunakan metode cerita pada anak.

b) Guru kelas Abdurrahman bin Auf

Guru kelas B2 Abdurrahman bin Auf yaitu ibu Inung Masruroh, S.E selama proses pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran dan melakukan bimbingan terhadap anak. kegiatan awal masuk kelas, guru mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Guru merupakan orang terpenting bagi anak setelah orang tua. Karena ketika anak berada disekolah seluruhnya tanggung jawab orang tua diserahkan oleh guru yang bersangkutan. Orang tua menitipkan anaknya belajar disekolah untuk mendapatkan ilmu dan pembelajaran yang berbeda ketika anak berada dirumah. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Inung Masruroh, S.E :

“Guru itu harus serba bisa, guru harus berlaku tegas kepada anak, bukan berarti guru tegas itu marah, tetapi memang guru perlu mengajarkan anak bagaimana cara yang baik ketika berada di dalam kelas. Guru juga harus bisa sabar dan

tlaten dalam mengajarkan pembelajaran pada anak, perlu bimbingan yang lebih pada anak, guru memberi kesempatan pada anak untuk berusaha, mengingatkan pada anak dalam bentuk sindiran yang halus, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. karena tidak semua anak sudah dapat mengausai pembelajaran calistung, ada yang cepat, sedang dan juga ada yang lambat. Nah di situlah guru menjadi berperan penting untuk mengajarkan bagaimana itu membaca, menulis dan berhitung dengan baik sesuai perkembangannya”.⁶

Dari hasil wawancara diatas, menerangkan bahwa guru harus memahami tentang karakter dari masing-masing setiap anak. Guru memiliki karakter dan cara sendiri untuk anak di kelas dan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan santai dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan calistung. Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Islam Plus Mutiara khususnya kelas Abdurrahman Bin Auf, yang ada pada Rencana Pembelajaran

⁶Wawancara dengan wali kelas ibu *Inung Masruroh*, Guru Kelas B Abdurrahman bin Auf, Tanggal 27 Maret 2019, Pukul 12.00-13-00

Kegiatan Harian (RPPH) yaitu pijakan lingkungan main, pelaksanaan SOP atau pembukaan, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan sesudah main, istirahat, dan kegiatan plus dan penutup.

Berikut adalah subjek II yang dijadikan sebagai sampel pembelajaran calistung di kelas Abdurrahman Bin Auf.

Tabel 4.2 Subjek II mengenai kemauan anak belajar calistung

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan keefy belajar calistung di kelas
Senin, 11 Maret 2019	TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak semangat dalam kegiatan pembelajaran calistung yang di dipaparkan oleh guru ▪ Anak menjawab quis yang berkaitan dengan calistung yang guru berikan ▪ Mengikuti aturan main pada setiap kegiatan sentra ▪ Anak terlihat senang dalam menulis

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan keefy belajar calistung di kelas
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak terlihat enjoy dalam melakukan kegiatan membaca karena sudah bisa ▪ Berhitung sudah lancar tanpa bantuan guru
Rabu, 4 April 2019	TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada hari ini anak masuk terlambat sekolah sehingga dihukum untuk duduk di belakang teman-teman tanpa ikut duduk melingkar bersama teman-teman ▪ Anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran ▪ Mengikuti aturan main ketika kegiatan sentra di mulai

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan keefy belajar calistung di kelas
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sudah dapat menulis dengan baik tanpa bantuan guru ▪ Sudah dapat membaca buku cerita dengan lancar ▪ Aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru

Hasil observasi diatas telah ditegaskan bahwa dengan kesabaran dan ketlatenan seorang guru akan mengasilkan anak yang cerdas dalam pembelajaran membaca menulis dan berhitung. Sebagian besar anak dikelas abdurrahman Bin Auf sudah dapat melakukan kegiatan calistung dengan baik karena guru memberikan pembelajaran dikelas sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap anak. Selain pemaparan diatas juga dibuktikan dengan hasil wawancara, rekaman wawancara, hasil karya anak dan juga dokumentasi.

Untuk subjek II yang peneliti ambil yaitu anak sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran calistung dengan baik. Membaca buku cerita dengan lancar, berhitung penjumlahan menggunakan stik es

krim dan tutup botol minuman juga sudah benar tanpa bingung dalam menghitungnya dan juga menuliskan kembali yang ada di buku cerita kedalam buku tulis subjek. Subjek merasa asyik dan santai karena anak sudah dapat melakukan semuanya tanpa bantuan guru dan juga teman yang lain. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Kefi sebagai subjek penelitian bahwa :

“Saya senang membaca, menulis dan berhitung. Tapi saya lebih senang menulis karena menulis lebih mudah”.⁷

Dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi di bawah ini :



⁷Wawancara dengan Keefy Savero Trizy M, peserta didik kelas B2 Abdurrahman bin Auf di ruang kelas Abu Sofyan bin Haris Tanggal 4 April 2019

Gambar IV. 3.
Subjek melakukan kegiatan penjumlahan dengan
menggunakan stik es krim dan tutup botol⁸

Mengenai gambar diatas, anak antusias dalam melakukan kegiatan berhitung sesuai dengan kemampuan anak. Walaupun subjek lebih suka dalam hal menulis, tetapi dia juga antusias dalam berhitung seusai kemampuan yang anak miliki.

Untuk melatih kebiasaan dikelas, guru Abdurrahman bin Auf juga memberikan kesempatan anak untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tema terlebih dahulu sebelum memberikan materi di kelas. Dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi di bawah ini :

⁸Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, di ruang kelas
Abu Sofyan bin Haris Tanggal 4 April 2019



Gambar IV. 4.

**Kegiatan belajar calistung di kelas
Abdurrahman Bin Auf⁹**

Mengenai gambar diatas, terlihat bahwa guru memberikan pembelajaran calistung yang berkaitan dengan membaca dan menulis dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan guru. Misalnya, guru bertanya kepada anak tentang apa itu manfaat air, air adalah benda apa, dan sebagainya kemudian anak akan satu per satu bergantian menjawab pertanyaan yang

⁹ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, di ruang kelas
Abu Sofyan bin Haris Tanggal 4 April 2019

diberikan oleh guru. Salah satu tujuan guru adalah secara tidak langsung untuk mengembangkan kognitif anak agar anak berfikir secara baik. Anak akan menyebutkan kemudian guru akan menuliskan jawaban anak-anak di papan tulis.

c) Guru Kelas Abdullah Bin Mas'ud

Guru kelas B3 Abdullah Bin Mas'ud yaitu ibu Finika Ningrum, S.Pd selama proses pembelajaran guru melakukan kegiatan yang sangat bagus untuk anak. Yang mana guru mengajarkan anak ice breaking yang berguna untuk melatih konsentrasi dan kesiapan pada anak. setiap pagi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru melakukan hal seperti itu, misalnya gerak tangan dengan sholawatan, hal ini adalah salah satu cara terbaik juga bagi guru yang melakukannya. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Finika Ningrum S.Pd :

“Sebagai guru kita harus memberikan ilmu yang sesuai dengan kemampuan pada masing-masing anak. Saya pribadi mba mengajarkan anak dengan ice breaking itu gunanya agar anak konsentrasi dalam belajar. Karena jika anak tidak konsen juga akan membuat guru

sulit mengatasinya. Salah satu cara ya dengan ice breaking itu mba”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri dalam melakukan pengkondisian atau kesiapan pada anak. Karena anak usia dini bukanlah anak dewasa yang harus benar-benar mentaati aturan dan langsung melakukan pembelajaran. Berbeda pada anak usia dini perlu pengkondisian yang baik agar anak memang benar-benar sudah siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Guru mempunyai peranan penting dalam memberikan ice breaking untuk anak, karena ice breaking dapat membantu konsentrasi pada anak dan mrnjadikan anak semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah subjek III yang dijadikan sebagai sampel pembelajaran calistung di kelas Abdullah bin Mas’ud :

Tabel 4.3 Subjek III mengenai kemauan anak belajar calistung

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan keysha belajar calistung di kelas
--------------------------	-------------------	----------------------------------------------------

¹⁰Wawancara dengan wali kelas ibu *Finika Ningrum*, Guru Kelas B Abdullah bin Mas’ud, Tanggal 4 April 2019, Pukul 12.00-13-00

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan keysha belajar calistung di kelas
Senin, 12 Maret 2019	TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Anak antusias dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru ▪ Terkadang anak mau bertanya ketika anak tidak tau apa yang dimaksud oleh guru ▪ Pada waktu membaca, anak semangat tetapi terkadang anak merasa benar bacaannya sehingga tidak mau dibenarkan ▪ Ketika membaca anak salah dan dibenarkan anak tersebut seperti tidak mau dibenarkan ▪ Ketika menulis sudah bisa tetapi masih pelan-pelan dan butuh waktu yang lama ▪ Ketika anak menghitung anak sudah mulai paham dengan angka-angka dan penjumlahan dengan baik
Rabu, 2 April 2019	TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hari ini anak berangkat sekolah tepat waktu ▪ Tidak mengeluh ketika guru memberikan materi ▪ Antusias dalam mengikuti ice breaking yang diberikan oleh guru ▪ Ketika guru memberikan pertanyaan berupa

Hari & tanggal Observasi	Lokasi Pengamatan	Hasil pengamatan keysha belajar calistung di kelas
		hafalan anak mau tunjuk tangan dan menghafalkannya sesuai hafalan anak <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketika membaca anak antusias tetapi terkadang tidak mau dibenaarkan ▪ Ketika menulis sudah anak juga sudah dapat melakukannya dengan mengeja tulisan yang ada di papan tulis ▪ Ketika berhitung anak juga mau melakukannya dengan baik

Hasil observasi diatas dapat di simpulkan bahwa peran guru dan juga anak sangat berkaitan. Pada dasarnya setiap anak juga memiliki karakter yang berbeda-beda karena perbedaan itu yang menjadikan guru selalu berperan sesuai karakter anak. Guru juga memberikan metode pada anak bagaimana anak-anak fokus dalam melakukan pembelajaran sehingga guru melakukan kegiatan yang disebut dengan ice breaking untuk konsentrasi pada kegiatan pembelajaran khususnya calistung di sekolah.

Untuk subjek III yang peneliti ambil yaitu anak sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran

calistung dengan baik tetapi perlu bantuan dan pengawasan yang lebih baik pada anak. Subjek masih bingung dalam membaca, tetapi untuk membedakan dan pelafalan huruf subjek sudah bisa. Untuk menulis subjek sudah dapat melakukannya hanya saja anak terkadang bingung maksud dari tulisan dan sulit untuk melafalkan karena disisi lain anak belum bisa membaca dengan lancar. Untuk menghitung anak sudah bisa karena subjek suka dalam pembelajaran yang berkaitan dengan berhitung. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Kesya sebagai subjek penelitian bahwa :

“saya senang berhitung, karena biar pinter berhitung. Jadi saya suka berhitung”.¹¹

¹¹Wawancara dengan Keysha Zavina, peserta didik kelas B3 Abdurrahman bin Mas'ud di ruang kelas kelas Anas Bin Malik Tanggal 2 April 2019

Hasil dokumentasi dari subjek III berikut ini :



Gambar IV .5.

Subjek melakukan kegiatan menulis dengan tema Air¹²

Mengenai gambar diatas, anak tetap antusias dalam melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan menulis walaupun dengan jangka yang lama dalam melakukan kegiatan menulis, akan tetapi kemauan dan semangat anak yang menjadikan anak bisa menulis

¹²Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, di ruang kelas Anas Bin Malik Tanggal 2 April 2019

dengan baik. Selain guru dan anak juga kesiapan anak dapat dilihat dari orang tua dan keluarga terdekat. Karena, jika anak terbiasa berlatih untuk menulis maka anak juga akan cepat merangsang dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Subjek diatas merupakan anak yang sedang menulis, antusias anak dalam menulis sangat baik, karena banyak teman-teman yang bisa memberikan motifasi secara tidak langsung dengan baik. Misalnya ketika anak melihat temannya sedang menulis, teman yang lain juga dapat termotifasi karena melihat anak yang lain rajin. Untuk itu perlu adanya faktor lingkungan yang mendukung penuh dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

Untuk melatih konsentrasi pada anak, maka guru melakukan kegiatan senam tangan dengan sholawatan. Dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar IV.6.

**Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
calistung guru melakukan ice breaking¹³**

Mengenai gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ice breaking anak akan lebih semangat dalam pembelajaran, karena dapat melatih konsentrasi pada anak. mengenai masalah kemauan dalam pelajaran di kelas yang khususnya pada pembelajaran sentra, perlunya peran guru yang selalu mendampingi dan memiliki cara yang tepat untuk menghidupkan suasana menjadi nyaman dan terkendali.

¹³ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, di ruang kelas Anas Bin Malik Tanggal 2 April 2019

Pada kegiatan ice breaking juga dapat meningkatkan kognitif anak, karena melalui ice breaking daya ingat pada pembelajaran anak akan lebih cepat melekat pada otak anak.

Ice breaking juga melatih daya ingat anak untuk selalu konsentrasi dalam melakukan pembelajaran di kelas. Guru mempunyai peranan penting untuk selalu memberikan dukungan pada setiap kegiatan yang anak-anak lakukan dikelas salah satunya menggunakan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai.

2). Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan tersebut sekilas memang ada benarnya. Melalui usaha yang sungguh-sungguh guru ingin agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran dengan baik. Namun demikian, pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru. Oleh sebab itu akan lebih bagus manakala pertanyaan tersebut diarahkan pada anak, misalnya apa yang harus dilakukan agar anak mudah

mempelajari bahan pelajaran sehingga tujuan belajar tercapai secara optimal. Pertanyaan tersebut mengandung makna, kalau tujuan mengajar adalah mempermudah siswa belajar.

Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran dikelas. Guru bertugas memfasilitasi pembelajaran, maka guru mengajak seluruh anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai fasilitator seorang guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan dan mengenali kekuatan dan kelemahan pada setiap masing-masing anak yang diampunya. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dan sangat penting bagi perkembangan anak didik. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing guru kelas.

Peranan guru sebagai fasilitator tidaklah mudah untuk diterapkan. Sebagai contoh, seorang guru membutuhkan kepekaan rasa dan ketajaman pengamatan bagi setiap anak didiknya. Dalam bermain pun guru diminta tetap mendampingi mereka karena justru pada saat bermain itulah akan terlihat perkembangan dan polah laku setiap anak. Misalnya ada anak yang segera menguasai dan menyenangi alat bermainnya tetapi ada juga yang tidak tertarik sama sekali atau yang pada waktu tertentu mulai jenuh.

Selain mengamati perkembangan anak, guru pun dapat mengamati perubahan kebutuhan akan sesuatu alat permainan misalnya sudut rumah tangga yang menjadi favorit oleh sebagian besar anak.

Guru pun dapat berperan sebagai instruktur dalam memperkenalkan cara kerja dan fungsi suatu alat permainan, misal papan pasak. Tindakan dan sikap guru yang tepat adalah mencontohkan bagaimana caranya mengeluarkan pasak dari papannya, sambil mengatakan bahwa alat ini namanya papan pasak. Guru menanyakan apakah anak mengetahui nama warna yang ada pada papan pasak itu.

a. Guru Kelas Abdullah bin Umar

Sebagai fasilitator dalam kelas, peran seorang guru yang selalu memfasilitasi berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan dalam kegiatan sentra, memberikan rasa aman dan nyaman pada kegiatan pembelajaran di sekolah, serta melakukan penilaian dan evaluasi pada anak didik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar IV.7

Guru memberikan bimbingan langsung dalam menghitung kepada anak didik¹⁴

Kegiatan dari gambar IV.7 di atas merupakan cara guru memberikan bimbingan secara langsung mengenai pembelajaran sentra dengan materi berhitung pada kartu yang bertuliskan bahasa arab dan menghitung kancing baju yang sesuai dengan tulisan angka arab pada kartu angka. Untuk itu guru memberikan bimbingan langsung karena anak masih

¹⁴ Dokumentasi kegiatan pembelajaran, di ruang kelas Anas bin malik Tanggal 1 April 2019

kesulitan dalam memahami angka-angka yang menggunakan bahasa arab. Anak merasa senang dan bangga ketika anak sudah dapat mengetahui angka berapa yang dimaksud dalam bahasa arab tersebut.

b. Guru Kelas Abdurrahman bin Auf

Sebagai fasilitator didalam kelas, guru memberikan contoh kepada anak mengenai kegiatan main pada setiap sentra. Ketika anak sudah selesai melakukan kegiatan, guru mengajak anak untuk membaca buku cerita dan semacamnya bersama-sama secara bergiliran sesuai dengan urutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dibawah ini :





Gambar IV.8
Guru memberikan fasilitas pada anak untuk
membaca dengan bergiliran¹⁵

Kegiatan dari gambar IV.8 adalah cara guru memfasilitasi anak untuk membaca, guru menjadi penyimak bagi anak untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan perkembangan anak pada saat membaca. Dengan metode ini guru dapat memberikan penilaian membaca pada anak sesuai dengan kemampuan membaca

¹⁵ Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran, di ruang kelas Abu Sofyan bin Haris Tanggal 4 April 2019

pada masing-masing anak. Adanya kegiatan membaca seperti ini diharapkan anak dapat mempersiapkan sebelum masuk jenjang pendidikan dasar.

Guru memberikan fasilitas kepada anak-anak untuk belajar membaca secara bergiliran. Manfaat untuk anak dengan metode yang guru berikan adalah agar guru mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam membaca, guru dapat menyimak bacaan anak dan dapat menilai kemampuan anak dalam membaca.

c. Guru Kelas Abdurrahman bin Mas'ud

Sebagai fasilitator didalam kelas, guru kelas menjelaskan pembelajaran sesuai tema pada hari itu. Proses pembelajaran berlangsung beliau memberikan arahan dan bimbingan secara langsung agar anak dapat paham dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dibawah ini :



Gambar IV. 9

Guru menjelaskan materi dengan tema air

Keterangan dari gambar IV.9 di atas, guru menjelaskan pembelajaran sesuai tema yang ditentukan. Kegiatan ini disebut dengan kegiatan materi yang dilakukan sebelum sentra dimulai. Anak antusias dalam memperhatikan penjelasan guru dengan seksama agar mereka paham materi yang disampaikan oleh guru. Disini guru berperan sebagai fasilitator bagi anak untuk berbagi ilmu kepada mereka sehingga anak mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru.

Guru memberikan materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hari itu anak-anak belajar dengan tema air. Guru menjelaskan manfaat air, macam-macam air, dan sumber air. Anak diajarkan berfikir kreatif dan berfikir konkrit oleh guru, sebelum guru memberikan jawaban terlebih dahulu anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu pentingnya peran guru yang selalu memberikan contoh yang sesuai dengan tema yang diajarkan.

3). Guru Sebagai Evaluator

Selain menilai hasil belajar peserta didik, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar. Sebagai perancang dan pelaksana program pembelajaran, dia memerlukan baikan tentang efektifitas programnya agar bias menentukan apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

Sebagai Evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹⁶

Adapun sejumlah kegiatan yang harus dilakukan guru sejalan dengan perannya sebagai evaluator dalam interaksi belajar mengajar, yaitu:

- Memahami sejumlah prinsip yang bersangkutan dengan penilaian terhadap rancangan program, pelaksanaan program serta penilaian hasil belajar, baik yang dimanfaatkan untuk memahami tingkat pencapaian tujuan pengajaran maupun tingkat penguasaan materi pengajaran.
- Berusaha mengidentifikasi fungsi dan pemanfaatan lanjut dari evaluasi
- Merancang alat ukur yang akan digunakan, baik dalam kaitannya dengan penilaian

¹⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 192.

rancangan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran, terutama yang bersangkutan dengan rancangan tes yang memiliki sasaran siswa sebagai subjek belajar.

- Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan tes yang telah ditetapkan.
- Berusaha memahami tingkat kelebihan alat pengukur yang digunakan.
- Mengadministrasikan tes, baik dari pemberian skor, penentuan hasil, pengarsipan dan penyimpanan alat ukur.
- Menyusun bahan umpan-balik hasil tes terhadap siswa maupun guru itu sendiri sebagai perancang maupun pelaksana program daam interaksi belajar.¹⁷

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran selesai. Banyak sekali cara guru melakukan evaluasi pada anak didik, setiap guru memiliki cara masing-masing untuk mengevaluasi anak didik

¹⁷ Dinas Pendidikan Nasional, “*Kedudukan Guru Sebagai Evaluator*”, Official Website Dinas Pendidikan Nasional, <http://www.infodiknas.com/kedudukan-guru-sebagai-evaluatorprofesi-keguruan.html>(04 Agustus 2016).

dikelas. Evaluasi tidak hanya pada keberhasilan pada anak saja, akan tetapi guru jug penting dalam mengevaluasi diri didalam kegiatan pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing guru kelas. a. Guru Kelas Abdullah Bin Umar

Peran yang terlihat dari guru kelas Abdullah Bin Umar yaitu ibu Densi kurniawati, S.Pd.AUD bahwasanya guru tidak hanya memberikan materi kemudian dikerjakan lalu dikumpulkan. Tetapi guru juga memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi pada semua anak yang ada dikelas khususnya kelas Umar, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Densi Kurniawati, S.Pd.AUD :

“guru itu harus tau cara mengevaluasi anak mbak, harus mengetahui seberapa besar kemampuan pada masing-masing anak, jadi biasanya kalau mengevaluasi anak itu dengan cara quis atau bermain.”¹⁸

¹⁸Wawancara dengan wali kelas ibu *Densi Kurniawati*, Guru Kelas B Abdullah bin Umar, Tanggal 1 april 2019, Pukul 12.00-13.00

Ketika mengevaluasi anak dengan bermain, guru dapat melihat ketika kegiatan main pada waktu sentra, disitu guru memperhatikan masing-masing kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya berhitung dengan cara bermain, guru dapat melihat kegiatan anak ketika menghitung kancing baju, menjumlahkan dengan stik es krim, menghitung mainan dengan sendok-sendokan dan lain sebagainya. begitulah cara guru mengevaluasi pencapaian kegiatan pembelajaran calistung pada anak. Selain itu juga dengan menggunakan quis, guru menanyakan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan tema dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan ingatan pada semua anak.

b. Guru Kelas Abdurrahman Bin Auf

Peran yang terlibat dari guru kelas Abdurrahman Bin Auf yaitu ibu Inung Masruroh, S.E bahwasanya guru selalu memberi penilaian pada setiap perkembangan anak. Cara guru memberikan penilaian pada anak adalah melalui metode quis dan memberikan PR. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Inung Masruroh, S.E :

“biasanya saya menggunakan quis dan juga memberikan PR disetiap harinya agar anak dapat belajar ketika pulang ke rumah. Pertanyaan yang saya berikan pada anak mengenai calistung biasanya saya bertanya tentang penjumlahan melalui cerita. Untuk itu saya menggunakan metode quis, karena secara tidak langsung anak dapat belajar tanpa disuruh guru”.¹⁹

Kegiatan guru mengevaluasi anak merupakan salah satu cara untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan ibu inung diatas bahwasanya guru memberikan quis dengan metode cerita yang menjelaskan tentang penjumlahan angka dengan menggunakan cerita. Oleh karena itu, guru akan mengetahui siapa saja anak yang sudah menguasai materi penjumlahan dengan metode cerita. Selain itu juga guru memberikan evaluasi berupa PR

¹⁹Wawancara dengan wali kelas ibu *Inung Masruroh*, Guru Kelas B Abdurrahman bin Auf, Tanggal 27 Maret 2019, Pukul 12.00-13-00

untuk dikerjakan dirumah dan mengukur sejauh mana kemampuan penguasaan pembelajaran khususnya calistung ketika berada di rumah. Untuk itu perlunya bantuan dan dukungan dari orang tua yang ikut serta dalam membantu perkembangan kognitif anak.

c. Guru kelas Abdurrahman Bin Mas'ud

Peran yang terlibat dari guru kelas Abdurrahman Bin Mas'ud yaitu ibu Finika Ningrum, S.Pd bahwa setiap guru selalu memberikan penilaian pada setiap anak. Penilaian yang berkaitan dengan kemampuan anak dan pengukuran pencapaian pembelajaran pada anak. Cara guru memberikan penilaian pada anak melalui metode quis dan bernyanyi. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Finika Ningrum, S.Pd :

“Biasanya cara melakukan penilaian kepada anak quis itu pasti mba, selain itu menggunakan bernyanyi seperti nyanyian-nyanyian yang menjelaskan tentang berhitung, itu anak akan cepat

untuk menyerap maksud dari nyanyian tersebut.”²⁰

Dari pernyataan guru diatas, bahwasanya guru selalu memiliki keterampilan dan cara sendiri untuk mengetahui seberapa besar penguasaan berhitung pada setiap anak. sebenarnya sangat banyak metode-metode yang lain untuk dapat mengevaluasi pembelajaran untuk anak usia dini, akan tetapi guru disini memberikan pembelajaran khususnya calistung dengan cara yang telah disebutkan diatas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi disebutkan bahwa peran guru kelas dalam menerapkan calistung pada anak usia dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul sangat beragam dan berbeda-beda. Peran ketiga guru diatas mayoritas sudah terpenuhi dalam melakukan perannya sebagai guru. Peran tersebut sangat penting terutama untuk anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara karena dapat membantu

²⁰Wawancara dengan wali kelas ibu *Finika Ningrum*, Guru Kelas B Abdullah bin Mas'ud, Tanggal 4 April 2019, Pukul 12.00-13.00

kesiapan pada anak untuk masuk ke jenjang berikutnya yaitu masuk SD.

Masing-masing guru memiliki strategi dan cara untuk mengelola kelas agar anak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran di sekolah. Dalam memenuhi perannya sebagai seorang guru selalu mempunyai kemauan yang sangat besar bagi anak-anak. Karena setiap guru kelas mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, mempunyai keahlian dan kemampuan yang berbeda untuk mengajak anak aktif serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan. Segalanya tersebut masuk ke dalam standar kompetensi guru. Seperti yang dikemukakan E. Mulyasa yang menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan kepribadian dan profesionalisme.

B. Faktor Pendukung yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung

pada Anak Kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

a. Kesiapan Guru dalam Mengajar

Faktor pendukung pada kesiapan guru dalam mengajar itu sangat penting. Karena faktor ini sangat berpengaruh pada mental anak. Apabila guru tidak siap dalam mengajar, maka akan terhalang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Misalnya, guru yang sedang mengalami masalah diluar sekolah, akan lebih baik jika masalah itu tidak perlu dibawa kedalam kegiatan belajar mengajar, karena itu dapat mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar anak di kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di TK adalah kondisi anak yang cepat berubah. Guru mengikuti mood anak untuk mengajar karena dengan kesiapan siswa yang tidak baik, akan berdampak pembelajaran sia-sia. Mengacu persoalan tersebut, maka kreatifitas dari guru sangat dibutuhkan untuk mengatasi persoalan anak. Secara umum TK kurang menyediakan media yang dibutuhkan guru dan keterbatasan sarana serta prasarana yang dibutuhkan untuk mengajar. Pada beberapa TK didapati keterbatasan guru sehingga anakanak tidak dapat fokus dengan pembelajaran. Anak-anak sesuai dengan karakternya cepat bosan dengan situasi dan kondisi

pembelajaran yang berjalan tidak secara urut dan runtut. Kebosanan anak dilampiaskan dengan bermain sendiri bahkan mengganggu teman kelas lain yang sedang belajar.

b. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan peserta didik merupakan hal yang sangat mendukung bagi kegiatan belajar anak. Karena anak diantar kesekolah untuk siap belajar, siap mengikuti aturan yang sudah ada, siap dalam mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pentingnya orang tua dalam mendidik anak untuk siap dalam kegiatan belajar mengajar. Karena hal ini sangat penting bagi anak dan juga guru di sekolah. Orang tua bereaksi keras merespon keterlambatan anak dalam membaca. Bagi mereka, keterampilan anak membaca bisa jadi merupakan sebuah 'prestasi' membanggakan yang layak diceritakan kepada kerabat dan relasi termasuk kebanggaan tersendiri bagi para orang tua terutama ibu-ibu orang tua murid.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam konteks lembaga pendidikan sangat penting. Karena sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila sekolah

tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik dan memadai tidak akan mungkin sekolah bisa mempunyai banyak murid dan menjadi sekolah favorit bagi orang lain. Sarana dan prasarana merupakan suatu alat, fasilitas yang mutlak atau bagian yang memiliki peran penting bagi keberhasilan dan kelancaran dalam lingkup pendidikan. Sarana prasarana di TK Islam Plus Mutiara terbagi menjadi dua yaitu *indoor* dan *outdoor* yang dapat menjadikan suatu alat untuk membantu perkembangan anak.

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak sangat beragam macamnya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari peran orangtua kepada anak, dukungan dari keluarga sekitar, dukungan dari lingkungan sekolah dan memiliki kerja sama antara guru, anak dan orangtua.

Berikut penjabaran faktor pendukung yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara.

- 1) Kelas B Abdullah bin Umar

Faktor pendukung dari dalam (faktor internal) yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak adalah lebih kepada media dan alat-alat permainan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran calistung. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Densi Kurniawati, S.Pd.AUD selaku guru kelas B Abdullah bin Umar : “dalam pembelajaran calistung anak akan lebih menguasai materi calistung ketika diberikan alat-alat permainan yang mendukung dan sesuai dengan pembelajaran. Misalnya puzzle angka, buku cerita, atau benda-benda yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar”.²¹ Menurut beliau dengan adanya alat-alat permainan yang lebih banyak akan sangat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak, karena tidak hanya bermain tetapi anak juga dapat belajar menggunakan alat permainan yang disediakan sehingga perkembangan anak dapat mencapai suatu keinginan dari guru dan juga orangtua.

Sedangkan pada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak adalah lebih kepada motifasi orang tua dan

²¹Wawancara dengan wali kelas ibu *Densi Kurniawati*, Guru Kelas B Abdullah bin Umar, Tanggal 1 april 2019, Pukul 12.00-13-00

keluarga yang ada disekitar anak. Misalnya, dalam pernyataan ibu Densi Kurniawati S.Pd.AUD guru selalu memberikan pengertian kepada orang tua untuk selalu memberikan waktu belajar ketika dirumah. Harus didampingi ketika anak belajar calistung agar ketika di SD sudah bisa calistung. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya motivasi orangtua dan keluarga dengan memberikan peluang bagi anak untuk belajar dan selalu diampingi oleh orang-orang sekitar. Karena motivasi dan pengarahan orangtua kepada anak sangatlah diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran pada anak sangat menaruh perhatian termasuk motivasi bagi anak juga sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran nantinya. Sehingga diperlukan adanya motivasi, bimbingan antara guru dan orangtua guna untuk mencapai tujuan bersama yaitu anak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik.

Kreativitas guru selama ini mampu mempersiapkan anak untuk pelajaran membaca, menulis dan berhitung namun disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Kreativitas guru sangat menentukan tingkat keberhasilan proses

pendidikan sehingga memberi dampak yang baik dalam pembelajaran. Anak lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan dan guru akan lebih tertantang dan ingin tahu serta bekerja keras untuk mengetahui hasil pembelajaran. Kreatifitas guru merupakan cara yang efektif membuat pembelajaran diterima anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran di taman kanak-kanak ditentukan oleh sejauh mana kreatifitas guru dalam mengajar. Guru tidak kreatif dalam waktu \pm 15 menit, maka anak tidak konsentrasi dalam pembelajaran dan bermain sesuka anak karena keberhasilan kreatifitas anak dapat muncul jika dirangsang dengan cara, metode dan media yang tepat yang dipakai oleh guru. Dengan kreatifitas yang dimiliki guru, kegiatan pembelajaran akan bervariasi dan hasil pembelajaran lebih baik.

Proses penemuan ide serta gagasan tersebut di atas adalah sebagai bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2009) yang menyatakan bahwa salah satu perkembangan kreativitas dari sisi eksternal karena adanya sarana pendidikan. Dalam dunia

pendidikan atau pelaksanaan tugas belajar mengajar, sarana merupakan faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tersedianya sarana yang memadai akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan terbatasnya sarana juga akan menghambat tujuan yang akan dicapainya.

Kreativitas guru dapat memancing daya imajinasi anak tentang berbagai permasalahan pembelajaran di TK. Semakin kreatif guru, maka daya imajinasi anak akan semakin berkembang yang menghasilkan mutu pembelajaran yang baik. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, karena dituntut dari guru kemampuan personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga dituntut dari 13 guru tersebut integrasi penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa. Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya

adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator. Belajar membaca, menulis, berhitung, dan bahkan sains kini tidaklah perlu dianggap tabu bagi anak usia dini. Persoalan terpenting adalah merekonstruksi cara untuk mempelajarinya sehingga anak-anak menganggap kegiatan belajar mereka tak ubahnya seperti bermain dan bahkan memang berbentuk sebuah permainan. Memang benar jika calistung diajarkan seperti halnya orang dewasa belajar, besar kemungkinan akan berakibat fatal. Anak-anak bisa kehilangan gairah belajarnya karena menganggap pelajaran itu sangat sulit dan tidak menyenangkan. membangkitkan minat untuk terus belajar.

2) Kelas B Abdurrahman bin Auf

Faktor pendukung dari dalam (faktor internal) yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak adalah lebih kepada kesiapan anak dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Inung Masruroh S.E selaku guru

kelas B Abdurrahman bin Auf : “ dalam pembelajaran calistung faktor pendukung utama adalah kesiapan anak dalam kegiatan pembelajaran, kesiapan disini adalah anak siap untuk belajar, semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak males-malesan. Karena faktor pendukung utama pada pembelajaran calistung itu penting untuk anak.”²² Menurut beliau, dengan anak siap dalam mengikuti pembelajaran maka guru akan sangat mudah dalam menyipakan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peran guru dalam memberikan cara untuk anak siap dalam mengikuti pembelajaran calistung itu sangat penting. Kesiapan bagi anak sangat memberikan peranan penting dalam bagi guru dan juga anak. Karena anak memiliki hal menarik yang baik pada setiap tingkah lakunya.

Sedangkan pada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak adalah motivasi dari orangtua dan juga keluarga sekitar. Faktor eksternal disini juga memerlukan

²²Wawancara dengan wali kelas ibu *Inung Masruroh*, Guru Kelas B Abdurrahman bin Auf, Tanggal 27 Maret 2019, Pukul 12.00-13-00

adanya motivasi dari semua pihak yang terlibat dalam perkembangan pembelajaran calistung pada anak. Baik anak, guru dan juga orangtua yang selalu ada disamping anak-anak ikut serta dalam memberikan motivasi yang menjadikan anak mau belajar. Kepedulian orang-orang sekitar terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak nantinya, sehingga diperlukan adanya peran orang tua untuk menyiapkan anaknya dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Suasana belajar yang menyenangkan Proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala anak didik terbebas dari rasa takut, dan pembelajaran yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Seorang guru juga harus mampu menciptakan susana/kondisi belajar di kelas. ia juga harus mampu merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, terampil mengendalikan suasana kelas agar tetap hangat, aman, menarik dan kondusif.

3) Kelas Abdurrahman bin Mas'ud

Faktor pendukung dari dalam (faktor internal) yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak adalah lebih kepada media permainan yang disediakan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Finika Ningrum S.E selaku guru kelas B Abdurrahman bin Mas'ud : “dalam pembelajaran calistung anak membutuhkan faktor pendukung yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Yaitu melalui permainan yang digunakan pada anak dan juga bermain yang mengandung unsur mendidik. Misalnya alat permainan yang dijadikan sebagai pembelajaran seperti papan nama-nama sayuran, buah-buahan, macam-macam profesi dan lain sebagainya. dengan adanya media tersebut anak dapat melihat, membaca dan menuliskan apa saja yang ada pada papan nama tersebut.”²³

Menurut beliau dengan adanya alat permainan dan juga bermain yang mengandung unsur mendidik anak dan akan cepat merangsang

²³Wawancara dengan wali kelas ibu *Finika Ningrum*, Guru Kelas B Abdullah bin Mas'ud, Tanggal 4 April 2019, Pukul 12.00-13-00

suatu pembelajaran yang berkaitan dengan calistung. Sedangkan pada faktor eksternal disini yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak adalah motivasi orang tua, keluarga dan juga lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peran orang tua bagi anak sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan calistung dalam pembelajaran. Peran orang tua yang sekecil apapun itu sangat dibutuhkan bagi anak usia dini. Karena masa-masa mereka adalah masa-masa dimana anak membutuhkan perhatian yang lebih untuk memberikan rangsangan pada suatu pembelajaran khususnya pembelajaran calistung. Ketidak terlibatan orang tua dalam menaruh perhatian termasuk kepedulian terhadap anaknya sangat berpengaruh buruk kerja sama yang efektif diantara guru kelas dan orangtua/wali anak guna mencapai tujuan bersama yaitu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi memiliki keterpaduan diantara ketiganya. Peneliti menemukan faaktor pendukung yang dapat diajdikan sebagai kemauan anak dan kesiapan

anak dalam melakukan pembelajaran khususnya calistung. Sedangkan dari faktor luar diri anak yaitu motivasi, komunikasi dan dukungan/kerja sama yang baik dari orangtua.

C. Faktor Penghambat yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung pada Anak Kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul

a. Faktor Internal Dalam Diri Anak

Faktor yang berasal dari diri anak sendiri atau individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, kemampuan untuk bermain dan bereksplorasi dengan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Faktor dalam diri anak sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran khususnya calistung. Dalam hal ini, dapat kita lihat ketika proses kegiatan pembelajaran disekolah. Ada sebagian anak yang terlihat semangat dalam mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik mana kala anak didik mempunyai semangat dan antusiasme yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Status sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada proses perkembangan dan hasil perkembangan anak. Status sosial ekonomi keluarga mencakup penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Lingkungan keluarga sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat luas, terutama budaya dan kelompok etnis. Budaya dan etnis berpengaruh pada keluarga menyangkut cara hidup total kelompok atau masyarakat menyangkut adat, tradisi, peraturan, keyakinan, nilai, bahasa, dan produk fisik. Budaya adalah seluruh perilaku dan sikap yang dipelajari, dialami bersama, dan disebarikan ke para anggota kelompok sosial. Kelompok etnis terdiri dari orang yang disatukan oleh budaya, keturunan, agama, bahasa, atau asal negara, yang menyumbang ke identitas bersama beserta sikap, keyakinan dan nilai bersama. Pola budaya dan etnis mempengaruhi perkembangan anak melalui pengaruhnya pada komposisi rumah tangga, sumber daya ekonomi dan sosial, cara bertindak anggota terhadap anggota lain, makanan yang dikonsumsi anak, permainan yang dimainkan anak, cara belajar anak, pekerjaan orang tua, serta cara anggota keluarga memikirkan dan mempersepsikan dunia ini.

b. Motivasi Orang tua

Mendidik merupakan kewajiban utama bagi orang tua. Sebelum anak mencicipi bangku sekolah formal, maka orang yang pertama kali mendidik anak adalah orang tua. Tentu saja cara mendidik anak tidak harus bersikap formal. Setiap saat, orang tua bisa mendidik anak lewat sejumlah media, mulai dari bermain, belajar hingga menegakkan agama. Peran orang tua perlu menjadi tombak bagi anak, karena anak terlahir dari rahim orang tua sehingga anak sangat mematuhi ketika orang tua memberikan nasihat kepada anak. Oleh karena itu, motifasi orang tua itu sangat penting untuk anak, khususnya dalam kegiatan pembelajaran calistung.

Suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif ketika proses belajar mengajar itu sangat dibutuhkan bagi guru maupun anak-anak itu sendiri. Terutama ketika kegiatan pembelajaran dimulai pentingnya guru untuk selalu mengarahkan dan memberi panutan bagi anak agar mereka tetap tenang dan mengikuti pembelajaran sampai dengan selesai. Tentunya hal ini tidaklah mudah bagi seorang guru yang harus mengetahui bagaimana cara mengkondisikan anak-anak. Ada beberapa kendala yang harus dihadapi dan dicari solusi dari kendala tersebut oleh guru kelas

yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca, menulis dan berhitung.

Kepala sekolah menanggapi bahwa ujian calistung yang diterapkan ketika akan memasuki Sekolah dasar walaupun ujian bukan merupakan syarat mutlak disekolah dasar tetapi tetap saja peristiwa tersebut tidak mengenakan (traumatik). yang dialami anak yang akan berpengaruh terhadap keseimbangan kematangan emosi. Dengan alasan bahwa sejak usia 2 bulan sudah berkembang perasaan stress, kepuasan, sedih, dan gembira. Pemaksaan terhadap anak untuk mampu membaca, menulis dan berhitung merupakan peristiwa yang tidak mengenakan (traumatic) yang dialami anak yang akan berpengaruh terhadap keseimbangan kematangan emosi.

Faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada kelas B di TK Islam Plus Mutiara sendiri kendala yang dialami oleh guru kelas yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung diantaranya yaitu sarana dan prasarana, motivasi dari orang tua, dan juga kesiapan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Berikut penjabaran dari masing-masing guru kelas.

- 1) Kelas B Abdullah bin Umar

Kendala yang ada pada setiap kelas bisa berasal dari faktor eksternal dan internal. Dalam faktor internal berasal dari anak itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan, keluarga dan orang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Densi Kurniawati S.Pd.AUD : “kendala utama yang dialami oleh guru terhadap anak yaitu jika tidak ada dukungan dari orang tua atau wali dirumah tidak diajarkan tentang calistung akan menjadikan anak kurang fokus dan tidak konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran”.²⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan anak dalam pembelajaran calistung itu sangat peting dengan didasari oleh dukungan orang tua di rumah. Adapun langkah yang diambil oleh ibu Densi Kurniawati S.Pd.AUD dalam mengatasi hal tersebut jika saat pembelajaran calistung dimulai guru selalu melakukan berbagai cara, agar anak dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang di kelas.

Semua kendala di kegiatan belajar mengajar itu pasti ada dan sebagai guru selalu memberikan pengertian

²⁴Wawancara dengan wali kelas ibu *Densi Kurniawati*, Guru Kelas B Abdullah bin Umar, Tanggal 23 april 2019, Pukul 12.00-13-00

kepada orang tua untuk aktif mengarahkan dan memberikan motivasi kepada anak ketika di rumah.

2) Kelas B Abdurrahman bin Auf

Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai sudah menjadi suatu kebiasaan bagi setiap guru dan juga murid yang mengalami suatu kendala. Baik itu kendala dari luar maupun dari dalam diri anak itu sendiri. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam mengatasi pengaruh pembelajaran calistung di Kelas B Abdurrahman bin Auf yaitu faktor pemahaman dan kurangnya media di sekolah. Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Inung Masuroh S.E : “faktor utama atau penghambat anak sulit dalam mengikuti pembelajaran calistung adalah kurangnya media pembelajaran dan kemampuan serta pemahaman dari anak yang berbeda-beda”.²⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dialami oleh guru ketika anak sulit untuk memahami pembelajaran calistung adalah kurangnya media pembelajaran yang berkaitan dengan calistung, misalnya anak yang 1 sedang bermain kartu angka sedangkan anak yang

²⁵Wawancara dengan wali kelas ibu *Inung Masuroh*, Guru Kelas B Abdullah bin Auf, Tanggal 23 April 2019, Pukul 12.00-13.00

lain tidak dapat bermain kartu angka dikarenakan kurangnya media yang tersedia di sekolah. Selain itu juga pemahaman anak yang berbeda-beda menjadikan guru sulit untuk memberikan pembelajaran ke tahap berikutnya karena tidak semua anak sudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

3) Kelas B Abdurrahman bin Mas'ud

Pada saat kegiatan belajar mengajar sudah menjadi hal yang biasa untuk masalah kendala yang dihadapi oleh setiap orang. Baik guru, anak didik maupun dari lingkungan itu sendiri. Adapun kendala yang dialami oleh guru dalam mengatasi pengaruh pembelajaran calistung di kelas B Abdurrahman bin Mas'ud yaitu dari faktor kematangan anak, dan daya ingat anak. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari ibu Finika Ningrum S.E : “kendala utama pada pembelajaran calistung yang dialami oleh guru terhadap anak yaitu faktor kematangan pada anak, usia anak yang mempengaruhi kematangan anak, daya tangkap anak dan daya konsentrasi pada setiap anak”.²⁶

²⁶Wawancara dengan wali kelas ibu *Finika Ningrum*, Guru Kelas B Abdullah bin Mas'ud, Tanggal 23 April 2019, Pukul 12.00-13-00

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada anak yaitu ketika anak belum mencapai kematangan maka guru akan sulit dan kewalahan dalam mengatasi anak-anak tersebut. Selain itu juga faktor umur yang belum mencukupi itu menjadi sebuah kendala bagi anak untuk memahami pembelajaran calistung, dan juga daya tangkap anak dapat mempengaruhi konsentrasi pada setiap anak. Faktor kematangan pada anak seperti halnya pada umur anak yang sudah siap dalam memasuki fase sekolah. Bersikap terlalu protektif orangtua secara naluriah akan melindungi anaknya dari segala bahaya. Namun terkadang orangtua menjadi terlalu takut mengenai hal-hal buruk yang dapat terjadi pada anaknya. Tidak ada salahnya membiarkan anak bermain di luar, berinteraksi dengan teman sebayanya, dan melakukan kegiatan bersama-sama orang yang Anda kenal. Berikan keleluasaan pada mereka agar ia belajar mandiri dan mengambil risiko, namun tetap lakukan dalam pengawasan Anda. Hal ini penting agar ia memiliki kematangan emosional yang cukup dan rasa percaya diri. Terlalu cepat memberikan bantuan ketika anak menghadapi suatu masalah, biarkan ia mencoba mengatasinya sendiri sebelum

anda memberikan bantuan. Contoh kecil, ketika anak sedang berlari lalu terjatuh, perhatikan mampukah ia untuk bangun sendiri terlebih dahulu sebelum Anda membantu mengangkatnya. Atau ketika ia memiliki masalah dengan teman di sekolah, anjurkan ia untuk berusaha menyelesaikan dengan temannya atau gurunya dahulu, sebelum Anda turun tangan mengatasi masalahnya. Anak yang terbiasa terlalu cepat dibantu oleh orangtua dapat menghadapi kesulitan untuk hidup mandiri ketika beranjak dewasa.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta dengan judul Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran *membaca, menulis dan berhitung* (CALISTUNG) untuk Pengembangan Kognitif anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung untuk pengembangan kognitif anak di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung mempunyai arti penting dalam pengembangan kognitif pada anak kelas B TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta diantaranya adalah :

- Guru sebagai pemberi ice breaking bagi peserta didik. Sebagai pemberi ice breaking guru memberikan kegiatan seperti bernyanyi, hafalan asma'ul husna, hafalan hadits-hadits, hafalan sehari-hari, dan lain sebagainya.
- Guru sebagai kondisiator bagi peserta didik. Sebagai kondisiator guru mengkondisikan anak-

anak yang ada dikelas sehingga anak dapat terkondisi dengan baik.

- Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik. Sebagai fasilitator guru memfasilitasi anak dalam kegiatan belajar-mengajar seperti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar di kelas.
- Guru sebagai penyampai materi (bahan ajar) bagi peserta didik. Sebagai penyampai guru menyampaikan materi di dalam kelas untuk anak-anak.
- Guru sebagai pengarah bagi peserta didik. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

Peran guru dalam menerapkan pembelajaran calistung untuk pengembangan kognitif anak di kelas B sangat berpengaruh dalam perkembangan anak didik. Dapat dilihat dari bagaimana cara guru menyampaikan, mengarahkan dan memberi contoh kepada anak ketika berada di dalam kelas. Oleh karena itu, anak kelas B TK Islam Plus Mutiara mampu menerima pembelajaran membaca, menulis

dan berhitung dengan senang hati, sehingga anak akan mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan keinginan guru dan orang tuanya.

2. Faktor pendukung yang dapat Mempengaruhi Pembelajaran Membaca, menulis dan berhitung pada anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul sangat beragam macamnya. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengajar, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari peran orangtua kepada anak, dukungan dari keluarga sekitar, dukungan dari lingkungan sekolah dan memiliki kerja sama antara guru, anak dan orangtua.

Sedangkan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak kelas B di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul yaitu pentingnya suatu pembelajaran yang efektif dan kondusif ketika proses belajar mengajar itu sangat dibutuhkan bagi guru maupun anak-anak itu sendiri. Terutama ketika kegiatan pembelajaran dimulai juga penting bagi guru untuk selalu mengarahkan dan memberi panutan bagi anak agar mereka tetap tenang dan mengikuti pembelajaran sampai dengan selesai. Selain itu juga

sarana dan prasarana yang lebih lengkap dengan tema calistung agar anak dapat menggunakan alat-alat tersebut dengan bermain dan sekaligus belajar.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi sekolah sebaiknya memperbanyak dalam sarana dan prasarana atau alat permainan yang dapat mengembangkan pembelajaran calistung pada anak agar anak dapat belajar sekaligus bermain dalam kegiatan pembelajaran. Pihak sekolah juga harus memperhatikan orang tua anak agar anak selalu mendapatkan bimbingan dan arahan ketika berada dirumah. Karena hal itu adalah salah satu yang dapat memacu anak untuk bisa calistung dengan baik.
2. Bagi pendidik TK Islam Plus Mutiara, penelitian ini hendaknya menjadi evaluasi bagi guru terutama guru kelas B pada masing-masing kelas. Salah satu cara guru dalam menerapkan pembelajaran calistung dengan baik adalah sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter anak. Karena keberhasilan seorang anak juga sangat berpengaruh pada cara

pendidik memberikan pengajaran yang sesuai dengan anak-anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta, alangkah lebih baik melakukan penelitian dengan cara menerapkan diri kita sendiri bagaimana menjadi guru yang tepat untuk anak sehingga anak bisa belajar calistung dengan baik.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat, karunia rahmat dan hidayah-Nya. Rasa syukur yang teramat dalam peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang atas ridho dan pertolongan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Menerapkan pembelajaran *Membaca, Menulis dan Berhitung* (Calistung) untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta”.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik berupa material maupun non material, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dukungan dan doa anda semua sangat berarti bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah

membalas dengan kebaikan anda semua dengan kebaikan yang lebih baik lagi. *Aamiin.*

Akhirukalam, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan anak usia dini. *Aamiin.*

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Miftakhul Hidayati
NIM : 15430046



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Agnes Harjaningrum Tri dkk. 2007. *Peranan orang tua dan praktisi dalam membantu tumbuh kembang anak berbakat melalui pemahaman teori dan tren pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group
- Djamal, 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Derek, Wood. dkk 2011. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Fatimah Ibd, 2015. Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget, *Jurnal Aceh : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, UIN Ar-Raniry
- George, Morrison. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD* Jakarta : Indeks
- Hasan, Maimunah. 2010. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Diva Press
- <https://jurnal.untan.ac.id> Ardianti, Mawarni R. Lukmanulhakim, “Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan”, *Jurnal*, Pontianak : Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- <http://e-jurnal-radenintan.ac.id> Nur Asiah, 2018. “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung”, *Jurnal*, Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- <http://journal.trunojoyo.ac.id> Siti Herlina Wifroh dan Muhammad Busyro Karim, “Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui

- Alat Permainan Edukatif, Jurnal*, Madura : PSPG
PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, edisi. 2, Jakarta : Erlangga
- Imam Musbikin, 2010. *Buku Pintar PAUD Tuntunan Lengkap dan Praktis para Guru PAUD*, Jakarta : Laksana
- Jonatan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kumara, Amitya. 2014. *kesulitan berbahasa pada anak* Yogyakarta : PT Kanisius
- Lily Sidiarto Djokosetio, 2007. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, Universitas Indonesia : UI-Press
- Maulidya, Ulfa dan Suyadi, 2013. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Remaja Rosda Karya
- Misbah Muzaky Ahmad, 2018. Implementasi Pembelajaran Membaca menulis dan menghitung (calistung) melalui bermain dikelas B RA Muslimat Magelang, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujtahid, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang : Malang Press
- Mulyadi, 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha Litera
- Mursid, 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosda Karya

- Ni Gusti, Lestari Ayu Made. 2013. *Peningkatan Kemampuan baca-tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual*, Jurnal, Jakarta Timur : PAUD PPs UNJ
- Noviar, Masjidi. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*, Yogyakarta : Media Insani
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, 2009. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : PT Grasindo
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. 2014 *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung : PT Refika
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Remaja Rineka Putra
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta : Hikayat Publising
- Suwandi, & Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Syaiful Djamarah Bahri, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta : Rineka Cipta
- Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, 2006. Jakarta : Sinar Grafika
- Wahab, Abdul & Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press
- Widiyati, Sri. 2013. *Pengembangan Kemampuan Membaca Menulis dan Berhitung (calistung) Melalui*

Pendekatan BCCT Pada siswa TK negri Pembina Boyolali, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS.

Winarsih, 2013. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Kulonprogo”, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Lampiran 1

Identitas Subyek Penelitian

a. Identitas Subyek Penelitian I

Nama : Ghumaisha
Carissa Azzahra
Nama Panggilan : Carissa
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 15
April 2012
Alamat : Jomblangan
RT 02 Banguntapan
Kelas : Abdullah Bin
Umar
Nama Ayah : Andri Kristanto
Pekerjaan : Wirausaha

b. Identitas Subyek Penelitian II

Nama : Keefy Savero
Trizy M
Nama Panggilan : Keefy
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 20
Oktober 2012
Alamat : Perum
Sampangan

Kelas : Abdurrahman
Bin Auf
Nama Ayah : Ozy
Pekerjaan : Wiraswasta

c. Identitas Subyek Penelitian III

Nama : Keysha Zavina
Nama Panggilan : Keysha
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 11
Maret 2013
Alamat : Tempel,
Baturetno, Banguntapan Bantul
Kelas : Abdurrahman
Bin Mas'ud
Nama Ayah : Zailani SH
Pekerjaan : wiraswasta

*Lampiran 2***PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****A. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara kepala sekolah

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya TKIP Mutiara?
- b. Apa visi, misi dan tujuan TKIP Mutiara?
- c. Bagaimana letak geografis TKIP Mutiara?
- d. Kurikulum apa yang digunakan TKIP Mutiara?
- e. Apa program unggulan yang ada di TKIP Mutiara?
- f. Bagaimana data guru yang ada di TKIP Mutiara?
- g. Berapa jumlah keseluruhan peserta didik di TKIP Mutiara?
- h. Bagaimana data sarana dan prasarana di TKIP Mutiara?
- i. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh peserta didik di TKIP Mutiara?
- j. Ekstrakurikuler apa saja yang diterapkan di TKIP Mutiara?

2. Wawancara guru

- a. Sudah berapa lama ibu mengajar di TKIP Mutiara?
- b. Bagaimana proses belajar mengajar pada anak ketika berada di kelas?
- c. Bagaimana metode atau cara guru mengatasi permasalahan yang ada di kelas?
- d. Apakah anak sering mengeluh ketika diberikan materi yang berkaitan dengan calistung?
- e. Bagaimana cara ibu memberikan pengarahan kepada anak tentang calistung?
- f. Menurut ibu apakah calistung dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak?
- g. Apa yang melatar belakangi anak sehingga anak antusias mau mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan calistung?
- h. Bagaimana cara ibu memberikan materi calistung kepada anak yang sulit dikondisikan?
- i. Menurut ibu bagaimana contoh anak yang dapat menerapkan calistung dengan baik dan dapat meningkatkan kognitif pada anak tersebut?
- j. Seberapa besar peran guru terhadap anak untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum?

- k. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pembelajaran calistung pada anak kelas B?
- l. Apakah disetiap tema ada pembelajaran calistung?
- m. Bagaimana evaluasi yang diterapkan ketika ingin mengetahui perkembangan calistung pada anak?
- n. Bagaimana cara ibu dalam mengatasi anak yang sulit dalam kegiatan pembelajaran?
- o. Kesulitan apa saja yang ibu temukan ketika belajar mengajar yang berkaitan dengan calistung
- p. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala jika ada :
- a. Anak yang belum lancar calistung
 - b. Anak yang sudah lancar membaca
 - c. Anak yang sudah lancar berhitung
 - d. Anak yang sudah lancar menulis
 - e. Anak yang sudah lancar calistung tetapi belum mampu memahami
- q. Apakah sebab-sebab yang menjadi penghambat kurangnya kemampuan calistung pada pembelajaran?

- r. Apa saja kendala yang dialami dalam meningkatkan kemampuan calistung pada pembelajaran?
3. Wawancara perwakilan peserta didik kelompok B
 - a. Apakah adik senang di sekolah?
 - b. Apakah adik senang belajar calistung?
 - c. Belajar apa saja adik ketika di sekolah?
 - d. Apakah adik semangat untuk sekolah dan belajar calistung disekolah?
 - e. Apa yang membuat adik semangat untuk belajar calistung?
 - f. Bila bu guru memberikan pelajaran berhitung adik semangat atau tidak?
 - g. Bila bu guru memberikan pelajaran menulis adik semangat atau tidak?
 - h. Bila bu guru memberikan pelajaran membaca adik senang atau tidak?
 - i. Adik lebih suka membaca, menulis atau berhitung?
 - j. Apa yang membuat adik suka salah satu diantara ketiganya?

B. Pedoman Observasi

1. Gambaran Umum TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
2. Situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung pada kelas B TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
3. Melihat segala sesuatu dan kejadian yang ada di TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

C. Pedoman Dokumentasi

1. Struktur Organisasi TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
2. Data Pendidik dan Staff TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
3. Data siswa TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
4. Arsip Rancangan Pelaksanaan Mingguan (RPPH), Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Penilaian harian TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta
5. Data kegiatan anak di kelas TK Islam Plus Mutiara Bantul Yogyakarta

*Lampiran 3***Catatan Lapangan I****Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Persiapan Kelas Abdurrahman
Bin Auf
Tema/Sub tema : Kebun/macam-macam alat di
kebun
Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Guru melakukan penyambutan kepada peserta didik dengan mengucapkan salam dan bersalaman dengan tersenyum. Anak masuk ke area sekolahan dengan menaruh tas ditempat yang sudah disediakan didepan kelas dengan rapi, kemudian pukul 07.30 anak-anak dan guru melakukan senam bersama di depan kantor dilanjut dengan bersalaman antara anak dan guru. Kemudian masuk kelas masing-masing untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar dan mengambil buku baca di dalam tas kemudian di taruh diatas meja.

Pukul 08.00 guru mengajak anak-anak mengikuti kegiatan dengan melafalkan doa pagi, hafalan surat-surat pendek, hafalan asma'ul husna, hafalan hadits-hadits tentang kebiasaan sehari-hari. Setelah selesai berdoa dan hafalan-hafalan guru mengajak anak untuk melakukan cuci tangan dan *toilet training* yang dibimbing oleh masing-masing guru kelas kemudian dilanjut berdoa sebelum makan *snack* bersama.

Pukul 09.00 masuk pada kegiatan inti sentra yaitu melakukan kegiatan sentra sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Sebelum guru melakukan kegiatan sentra, biasanya guru bertanya terlebih dahulu kepada anak tentang tema yang sudah ditentukan. Anak yang sudah mengetahui apa yang ditanyakan guru, maka anak akan tujuk jari dan menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Setelah dirasa selesai menjelaskan materi langsung melakukan kegiatan sentra yang sudah disediakan dikelas oleh guru kelas. Guru akan membagi kelompok dengan beberapa bagian yang ingin melakukan kegiatan sentra. Biasanya guru telah menyediakan 4-5 permainan yang sudah disiapkan, misalnya menghitung sendok mainan, mewarnai gambar, mencocokkan gambar dengan angka,

menulis, membaca buku cerita dan lain sebagainya. sembari anak-anak melakukan kegiatan sentra, bagi anak yang sudah melakukan semua kegiatan sentra boleh melakukan ekstrakurikuler membaca buku cerita atau buku pintar membaca secara bergantian dengan disimak oleh guru. Setelah selesai membaca anak boleh ganti baju santai kemudin boleh bermain di luar kelas.

Pukul 11.00 waktunya untuk makan siang, anak baris didepan kelas mencuci tangan, kemuiian berkumpul semua untuk berdoa sebelum makan kemudian berjalan menuju aula untuk makan siang bersama guru dan murid. Setelah makan selesai, anak cuci tangan dan gosok gigi secara bergiliran kemudian wudhu sembari menunggu waktu adzan sholat dzuhur. Pukul 12.00 anak-anak melakukan sholat dzuhur berjamaah dengan didampingi oleh guru kelas. Setelah sholat berjama'ah guru mengajak anak untuk duduk melingkar, mengajak anak doa kafarotul majlis, berdoa kedua orang tua, berdoa kebaikan di dunia dan di akhirat, doa selesai belajar, doa keluar rumah, doa naik kendaraan. Guru memberikan pesan atau nasihat kepada anak-anak dan mengucapkan terimakasih dan mohon maaf. Guru juga menginformasikan kegiatan dan kelas sentra hari

esok. Guru menutup dengan salam dan basmalah, kemudian guru mengantarkan anak sampai ke depan pintu gerbang, dan juga mengingatkan anak tetap menunggu apabila belum dijemput



Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Persiapan Kelas Abdullah Bin Mas'ud
Tema/Subtema : Kebun/macam-macam alat di kebun
Sumber data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Pukul 07.00 guru menyambut kedatangan anak-anak di depan gerbang kemudian anak bersalaman kepada guru yang menyambut kedatangannya. Anak satu persatu masuk ke area kelas dan meletakkan tas di gantungan yang sudah disediakan di depan kelas. Anak bermain-main sembari menunggu waktu senam dimulai. Pukul 07.30 sebelum anak-anak melakukan senam, ada kegiatan ice breaking terlebih dahulu untuk mengkondisikan anak. Kemudian anak dan guru melakukan kegiatan senam bersama di depan kantor dan setelah senam

dilanjutkan dengan bersalaman antara guru-guru dan juga anak-anak. Anak-anak masuk ke kelas masing-masing beserta guru kelas masing-masing. Pukul 08.00 anak-anak melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu hafalan surat-surat pendek, hafalan asma'ul husna, hafalan hadits sehari-hari, tepuk-tepuk semangat, bernyanyi dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan pembukaan pukul 08.30 anak-anak cuci tangan dan berdoa untuk makan snack bersama. Kemudian setelah makan snack mulai kegiatan inti pembelajaran dikelas. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru sudah mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada waktu kegiatan main sentra. Guru menjelaskan tema apa yang dibahas pada hari ini, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjawab pertanyaan tentang apa manfaat cacing di rumah, manfaat cangkul dan lain sebagainya. Dengan seperti itu, guru akan mengetahui bagaimana perkembangan pemahaman anak ketika anak berada dirumah. Melatih percaya diri kepada anak mengenai pemahaman yang sudah anak dapatkan ketika dirumah. Pada kegiatan ini, guru akan membagi beberapa anak untuk bermain sentra, karena sebelum pembelajaran guru sudah menyiapkan 4 macam permainan melalui pembelajaran yang dibagi-

bagi dalam setiap sudut kelas. Anak akan dibagi kelompok oleh guru untuk mengerjakan tugas yang sudah dibagikan. Misalnya, mewarnai, mencocokkan gambar dengan tulisan, berhitung dengan kartu hitungan, dan menulis macam-macam alat yang ada dirumah. Dengan begitu anak akan bergantian dan boleh memilih tugas mana lagi yang mau dikerjakan. Setelah anak selesai mengerjakan anak boleh ekstra membaca buku cerita atau buku pintar membaca dengan disimak oleh guru kelas. Anak akan berbaris duduk dengan rapi secara bergantian dan mengantre. Setelah membaca anak boleh ganti baju dan bermain diluar kelas atau bermain lego, dan mainan-mainan yang sudah disediakan disekolah.

Pukul 11.00 anak disuruh berbaris didepan kelas dan berdoa mau makan dan menuju ke aula bersama-sama. Anak makan bersama di aula dengan para guru dan juga staff yang lain. Setelah makan anak kembali kekelas melakukan kegiatan wudhu dan gosok gigi untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Kegiatan sholat dilakukan pukul 12.00 dengan didampingi oleh guru kelas. Anak laki-laki ada yang bertugas untuk adzan dan juga iqomah kemudian imam sholat. Anak-anak membaca bacaan sholat secara bersama-sama. Setelah kegiatan sholat

selesai, kembali duduk melingkar untuk melanjutkan berdoa pulang kerumah, dan macam-macam doa yang lainnya. Biasanya anak dijemput oleh orang tua atau saudara mereka.



Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu,13 Maret 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Bahan Alam Kelas Abdullah
Bin Umar

Tema/Sub tema : Kebun/macam-macam alat di
kebun

Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Pukul 07.00 anak mulai berdatangan dengan diantar oleh orang tua masing-masing dan disambut oleh guru piket. Anak-anak masuk ke area sekolahan dengan meletakkan tasnya di depan kelas dengan rapi. Biasanya kegiatan sentra yang ada di TK Mutiara itu setiap harinya memiliki cara tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Karena di sana walaupun sudah dibagi masing-masing kelas dan nama kelas, tetapi kegiatan pembelajarannya menggunakan sistem roling/berpindah ke kelas selanjutnya pada setiap harinya. Misalnya, hari ini kelas Umar berada di sentra cooking/masak, makan besok kelas Umar

pindah dikelas sebelahnya di sentra persiapan. Begitu seterusnya sampai akhir dan kembali ke kelas masing-masing.

Pukul 07.30 anak-anak dan guru melakukan kegiatan senam bersama di depan kantor sekolah. Kegiatan ini memang dilakukan setiap hari sebelum masuk kesekolah dan kegiatan belajar-mengajar dimulai, kecuali hujan dan ada acara yang lain. Setelah senam anak masuk ke kelas masing-masing sesuai dengan rolingannya. Pada kelas Umar berada di sentra bahan alam dengan kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Sebelum kegiatan inti dimulai seperti biasa guru memimpin anak-anak untuk menghafal surat-surat pendek, asma'ul husna, hafalan hadits sehari-hari, doa-doa pendek, dan lain sebagainya. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh semua kelas dan juga guru. Karena memang sudah tertera dalam RKH yang ada disekolah. Jadi sudah tidak heran lagi jika anak-anak memang sudah banyak menguasai hafalan-hafalan yang diajarkan disekolah. Biasanya guru juga melakukan pengkondisian pada anak, karena anak berbeda dengan orang yang sudah dewasa dan memiliki pemikiran yang nalar. Guru perlu mengeluarkan kemampuan yang ekstra untuk mengkondisikan anak. Sulit sekali bagi guru kelas

umar untuk mengkondisikan anak, karena kelas ini adalah kelas B yang paling besar diantara kelas-kelas B yang lain.

Pukul 08.30 anak-anak cuci tangan dan ke toilet untuk perispan makan snack. Setelah kumpul dan kembali ke kelas, anak duduk melingkar dengan doa mau makan bersama-sama. Anak makan snack kurang lebih 15 menit kemudian cuci tangan, minum dan kembali duduk dengan rapi. Kegiatan snack ini adalah kegiatan sebelum melakukan kegiatan inti. Pukul 09.00 guru mulai melakukan kegiatan inti dimana kegiatan sentra dimulai. Sebelum melakukan kegiatan sentra, seperti biasa guru menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan disampaikan sesuai dengan RKH. Anak diberikan kesempatan oleh guru untuk berfikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, kemudian jawaban anak dituliskan di papan tulis untuk disalin kebuku pada anak. kegiatan sentra dimulai dengan dibagi setiap anak 4 orang untuk memilih permainan sentra. Misalnya, kolase gambar, menulis, meronce, membaca buku cerita, mewarnai dengan cat air, dan lain sebagainya. Anak tidak dibiarkan untuk bermain-main dan ribut dikelas ketika kegiatan sentra dimulai. Rata-rata anak dikelas umur sudah bisa membaca, menulis dan berhitung. Hanya

ada beberapa anak yang belum lancar membaca dan itupun sudah mulai bisa. Menulis pun juga begitu, anak masih ada juga anak yang belum bisa menulis dengan lancar dan masih kebingungan membedakan antara b dan dada juga anak sulit membedakan huruf p dan q karena itu juga memiliki sisi kesamaan. Karena keduanya adalah huruf yang memiliki kemiripan. Hal inilah yang membuat anak sulit untuk membedakan.

Setelah kegiatan sentra selesai, seperti biasa anak mengantre untuk membaca buku cerita dan buku pintar membaca. Anak-anak duduk berbaris secara rapi dan bergantian. Ada juga anak-anak yang masih belum selesai mengerjakan kegiatan sentra. Setelah selesai membaca buku anak boleh ganti baju dan lanjut untuk bermain sembari menunggu waktu makan siang. Pukul 11.00 anak berbaris dengan rapi di depan kelas dan berdoa sebelum makan. Anak-anak makan di aula secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain dan juga guru-guru beserta staffnya. Setelah makan selesai, anak wudhu dan sikat gigi untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari karena memang sudah tercantum dalam RKH di sekolah. Selesai sholat berjamaah, anak-anak duduk

melingkar untuk berdoa sebelum pulang, doa naik kendaraan dan doa-doa lainnya. Setelah berdoa guru memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak untuk mengulang ketika di rumah tentang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan bersalaman secara bergantian. Setelah selesai anak-anak keluar menuju pintu gerbang untuk pulang dan biasanya sudah dijemput oleh orang tua atau saudara mereka.



Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Persiapan kelas Abdurrahman
Bin Auf
Tema/Sub tema : Air/Manfaat Air
Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Pukul 07.00 anak sampai disekolah dengan diantarkan oleh orang tua atau saudaranya. Guru menyambut dengan senyuman yang ramah tanpa adanya rasa sedih dan cemberut. Anak masuk ke kelas dengan menaruh tas didepan kelasnya masing-masing. Kemudian anak menunggu waktu dengan bermain-main sampai pada pukul 07.30. Pukul 07.30 anak-anak dan guru melakukan kegiatan senam bersama di depan kantor sekolah. Anak sangat antusias mengikuti senam setiap pagi, karena memang sudah setiap harinya mereka lakukan. Setelah selesai senam, anak bersalaman kepada semua guru secara bergantian sesuai dengan urutannya. Anak-anak masuk ke kelas

masing-masing dengan wajah gembira. Sebelum kegiatan main dimulai, guru memimpin anak-anak untuk hafalan asma'ul husna, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits sehari-hari, hafalan doa sehari-hari dan lain sebagainya. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh anak-anak, oleh karena itu anak-anak sudah hafal dan lancar dalam melafalkannya. Di TK Mutiara ini sudah ditanamkan sejak dini mengenai hafalan-hafalan yang ada, sehingga ketika anak keluar dari TK ini anak sudah banyak menguasai hafalan baik surat-surat pendek, doa sehari-hari maupun hadits sehari-hari.

Pukul 08.30 anak-anak cuci tangan dan ke toilet untuk perispan makan snack. Setelah kumpul dan kembali ke kelas, anak duduk melingkar dengan doa mau makan bersama-sama. Anak makan snack kurang lebih 15 menit kemudian cuci tangan, minum dan kembali duduk dengan rapi. Kegiatan snack ini adalah kegiatan sebelum melakukan kegiatan inti. Pukul 09.00 guru mulai melakukan kegiatan inti dimana kegiatan sentra dimulai. Sebelum melakukan kegiatan sentra, seperti biasa guru menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan disampaikan sesuai dengan RKH. Pada hari ini guru menjelaskan tema tentang air dan manfaat air dn juga bahayanya. Nah, disini anak

disuruh untuk berfikir dan menjawab pertanyaan dari guru agar guru juga dapat mengetahui seberapa kemampuan pemahaman pada anak. Biasanya anak disuruh angkat tangan bagi siapa yang bisa menjawab. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaannya. Setelah itu, mulai kegiatan inti yang mana kegiatan inti adalah melakukan kegiatan sentra yang sudah disiapkan. Macam-macam kegiatannya diantaranya anak disuruh membuat pelangi, membuat payung dari kertas lipat, menulis, menghitung sendok dengan jumlah angka ganjil dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan sentra selesai, seperti biasa anak mengantre untuk membaca buku cerita dan buku pintar membaca. Anak-anak duduk berbaris secara rapi dan bergantian. Ada juga anak-anak yang asih belum selesai mengerjakan kegiatan sentra. Setelah selesai membaca buku anak boleh ganti baju dan lanjut untuk bermain sembari menunggu waktu makan siang. Pukul 11.00 anak berbaris dengan rapi didepan kelas dan berdoa sebelum makan. Anak-anak makan di aula secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain dan juga guru-guru beserta staffnya. Setelah makan selesai, anak wudhu dan sikat gigi untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah.

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari karena memang sudah tercantum dalam RKH di sekolah. Selesai sholat berjamaah, anak-anak duduk melingkar untuk berdoa sebelum pulang, doa naik kendaraan dan doa-doa lainnya. Setelah berdoa guru memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak untuk mengulang ketika di rumah tentang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan bersalaman secara bergantian. Setelah selesai anak-anak keluar menuju pintu gerbang untuk pulang dan biasanya sudah dijemput oleh orang tua atau saudara mereka.



Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 1 April 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Imtaq kelas Abdullah Bin Umar
Tema/Sub tema : Air/Manfaat dan bahaya Air
Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Pukul 07.00 anak sampai disekolah dengan diantarkan oleh orang tua/saudaranya. Anak-anak masuk ke area sekolah dengan bersalaman kepada guru-guru yang ada di depan gerbang yang menyambut kedatangan anak-anak kemudian mereka masuk ke area sekolah dengan ceria dan bahagia. Ada juga anak yang menangis karena tidak ingin ditinggal disekolah. Tapi guru akan tetap mengajak anak tersebut masuk kedalam kelas. Ketika waktu menunjukkan pukul 07.30 anak-anak bersiap-siap baris didepan kantor untuk mengikuti rutinan senam bersama. Anak-anak melakukan senam secara seksama diikuti oleh guru-guru yang lain. Setelah senam selesai, guru berbaris didepan kantor berjajar

dengan bersalaman satu sama lain antara anak dan guru. Disusul dengan guru-guru yang lain juga saling bersalaman. Selanjutnya anak dan juga guru masuk kedalam kelas masing-masing.

Ketika pukul 08.30 guru memimpin anak-anak untuk hafalan asma'ul husna, menghafal surat-surat pendek, menghafal hadits sehari-hari dan lain sebagainya. biasanya ketika kegiatan hafalan ada anak yang rame dan sibuk sendiri maka guru mengingatkan anak untuk tidak rame. Anak antusias dalam mengikuti hafalan, karena anak sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Guru memebrikan contoh dan ikut serta dalam hafalan doa-doa dan surat-surat pendek. Sebagian besar anak sudah hafal tetapi ada beberapa yang ikut serta dalam hafalan karena mungkin anak merasa bosan. Pukul 08.30 anak-anak cuci tangan dan ke toilet untuk perispn makan snack. Setelah kumpul dan kembali ke kelas, anak duduk melingkar dengan doa mau makan bersama-sama. Anak makan snack kurang lebih 15 menit kemudian cuci tangan, minum dan kembali duduk dengan rapi. Kegiatan snack ini adalah kegiatan sebelum melakukan kegiatan inti. kegiatan inti dimulai Pukul 09.00 guru mulai melakukan kegiatan inti dimana kegiatan sentra dimulai. Sebelum melakukan kegiatan

sentra, seperti biasa guru menjelaskan terlebih dahulu tema yang akan disampaikan sesuai dengan RKH. Kegiatan sentra di bahan alam anak-anak melakukan beberapa kegiatan yang telah disiapkan oleh guru, guru mengajarkan macam-macam bahaya air, menuliskan macam-macam bahaya air, membaca buku satu per satu dan lain sebagainya. Anak-anak yang ada didalam kelas. Anak-anak antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena sudah terbiasa dalam kegiatan tersebut. Anak-anak tidak merasa sulit atau bingung dalam mengerjakan, karena anak sudah memiliki kebiasaan yang baik dalam proses pembelajaran. Biasanya hanya ada beberapa anak yang sulit dalam mengerjakan semua kegiatan karena untuk tingkat pemahaman dan kecakapannya sedikit kurang dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga anak perlu pendekatan yang lebih dari pada teman-teman yang lain.

Setelah kegiatan sentra selesai, seperti biasa anak mengantre untuk membaca buku cerita dan buku pintar membaca. Anak-anak duduk berbaris secara rapi dan bergantian. Ada juga anak-anak yang asih belum selesai mengerjakan kegiatan sentra. Setelah selesai membaca buku nak boleh ganti baju dan lanjut untuk bermain sembari menunggu waktu makan

siang. Pukul 11.00 anak berbaris dengan rapi didepan kelas dan berdoa sebelum makan. Anak-anak makan di aula secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain dan juga guru-guru beserta staffnya. Setelah makan selesai, anak wudhu dan sikat gigi untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari karena memang sudah tercantum dalam RKH di sekolah. Selesai sholat berjamaah, anak-anak duduk melingkar untuk berdoa sebelum pulang, doa naik kendaraan dan doa-doa lainnya. Setelah berdoa guru memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak untuk mengulang ketika di rumah tentang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan bersalaman secara bergantian. Setelah selesai anak-anak keluar menuju pintu gerbang untuk pulang dan biasanya sudah dijemput oleh orang tua atau saudara mereka.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 2 April 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Kreativitas kelas
Abdurrahman Bin Mas'ud
Tema/Sub tema : Air dan Udara
Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Pukul 07.00 anak sampai disekolah dengan diantarkan oleh orang tua/saudaranya. Anak-anak masuk ke area sekolah dengan bersalaman kepada guru-guru yang ada di depan gerbang yang menyambut kedatangan anak-anak kemudian mereka masuk ke area sekolah dengan ceria dan bahagia. Ada juga anak yang menangis karena tidak ingin ditinggal disekolah. Tapi guru akan tetap mengajak anak tersebut masuk kedalam kelas. Ketika waktu menunjukkan pukul 07.30 anak-anak bersiap-siap berbaris didepan kantor untuk mengikuti rutinan senam bersama. Anak-anak melakukan senam secara seksama diikuti oleh guru-guru yang lain. Setelah senam selesai, guru berbaris didepan kantor berjajar

dengan bersalaman satu sama lain antara anak dan guru. Disusul dengan guru-guru yang lain juga saling bersalaman. Selanjutnya anak dan juga guru masuk kedalam kelas masing-masing.

Ketika pukul 08.30 anak-anak mulai melakukan kegiatan makan snack. Sebelum makan snack anak-anak cuci tangan, minum, dan lain-lain. kemudian berdoa sebelum makan, membagikan snack kepada anak-anak kemudian makan snack secara bersama-sama. Setelah selesai anak-anak mencuci tangan dan membuang sampah bungkus-bungkusan jajan yang telah dimakan. Pukul 09.00 anak-anak siap untuk mengikuti kegiatan sentra yang sudah disiapkan oleh guru kelas. Kegiatan sentra yang dilakukan adalah guru menjelaskan sumber air, jenis air, dan macam-macam air. Setelah itu anak disuruh menyebutkan satu persatu beberapa sumber, jenis dan macam air. Setelah ditulis dipapan tulis, anak disuruh untuk meyalin tulisan yang ada di papan. Guru menjelaskan apa rasa air, manfaat air. Selain itu ada kegiatan yang lain diantaranya kolase gambar payung, mewarnai dan kegiatan yang lainnya.

Setelah kegiatan sentra selesai, seperti biasa anak mengantre untuk membaca buku cerita dan buku pintar membaca. Anak-anak duduk berbaris secara

rapi dan bergantian. Ada juga anak-anak yang asih belum selesai mengerjakan kegiatan sentra. Setelah selesai membaca buku nak boleh ganti baju dan lanjut untuk bermain sembari menunggu waktu makan siang. Pukul 11.00 anak berbaris dengan rapi didepan kelas dan berdoa sebelum makan. Anak-anak makan di aula secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain dan juga guru-guru beserta staffnya. Setelah makan selesai, anak wudhu dan sikat gigi untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari karena memang sudah tercantum dalam RKH di sekolah. Selesai sholat berjamaah, anak-anak duduk melingkar untuk berdoa sebelum pulang, doa naik kendaraan dan doa-doa lainnya. Setelah berdoa guru memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak untuk mengulang ketika di rumah tentang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan bersalaman secara bergantian. Setelah selesai anak-anak keluar menuju pintu gerbang untuk pulang dan biasanya sudah dijemput oleh orang tua atau saudara mereka

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2019
Jam : 07.00-12.00 WIB
Lokasi : Sentra Sains kelas Abdurrahman Bin Auf
Tema/Sub tema : Air dan Udara
Sumber Data : Pendidik dan Peserta Didik

Deskripsi Data

Pukul 07.00 anak sampai disekolah dengan diantarkan oleh orang tua atau saudaranya. Guru menyambut dengan senyuman yang ramah tanpa adanya rasa sedih dan cemberut. Anak masuk ke kelas dengan menaruh tas didepan kelasnya masing-masing. Kemudian anak menunggu waktu dengan bermain-main sampai pada pukul 07.30. Pukul 07.30 anak-anak dan guru melakukan kegiatan senam bersama di depan kantor sekolah. Anak sangat antusias mengikuti senam setiap pagi, karena memang sudah setiap harinya mereka lakukan. Setelah selesai senam, anak bersalaman kepada semua guru secara bergantian sesuai dengan urutannya. Anak-anak masuk ke kelas masing-masing dengan wajah gembira. Sebelum

kegiatan main dimulai, guru memimpin anak-anak untuk hafalan asma'ul husna, hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits sehari-hari, hafalan doa sehari-hari dan lain sebagainya. Hal ini sudah biasa dilakukan oleh anak-anak, oleh karena itu anak-anak sudah hafal dan lancar dalam melafalkannya. Di TK Mutiara ini sudah ditanamkan sejak dini mengenai hafalan-hafalan yang ada, sehingga ketika anak keluar dari TK ini anak sudah banyak menguasai hafalan baik surat-surat pendek, doa sehari-hari maupun hadits sehari-hari.

Pukul 08.30 anak-anak cuci tangan dan ke toilet untuk perispan makan snack. Setelah kumpul dan kembali ke kelas, anak duduk melingkar dengan doa mau makan bersama-sama. Anak makan snack kurang lebih 15 menit kemudian cuci tangan, minum dan kembali duduk dengan rapi. Kegiatan snack ini adalah kegiatan sebelum melakukan kegiatan inti.

Pukul 09.00 mulai kegiatan inti, yaitu guru memberikan penegtian kepada anak tentang sebab akibat dari suatu kejadian, guru memberi masukan pada anak tentang mengendalikan sosial emosional pada anak. Karena pada saat itu ada salah seorang anak yang menagis tanpa tau masalah yang dihadapi apa, sehingga guru menjelaskan bagaimana sebab dan

akibat dari suatu kejadian. Guru juga menjelaskan bagaimana aturan main yang baik dan tepat ketika melakukan kegiatan bermain sentra, ketika menjelaskan aturan, guru melepas stiker salah seorang anak karena suka terlambat masuk sekolah, oleh karena itu guru menjelaskan aturan yang sudah disepakati sejak awal. Ketika telah amuk kegiaan inti, guru juga selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan guru sebelum guru memberi tahu yang benar, karena anak dilatih untuk berfikir secara nalar sesuai apa yang telah dialami anak ketika berada dilingkungan rumah dan sosial. Kegiatan sentra dibagi beberapa bagian diantaranya anak diajak untuk mengamati perubahan warna air pada gelas, bermain puzzle, menulis cerita di salin dibuku tulis, meniupkan pewarna mengguakan sedotan, mengerjakan penjumlahan, menggambar pohon dengan pewarna, membuat gelas dan isinya dan lain sebagainya.

Setelah kegiatan sentra selesai, seperti biasa anak mengantre untuk membaca buku cerita dan buku pintar membaca. Anak-anak duduk berbaris secara rapi dan bergantian. Ada juga anak-anak yang asih belum selesai mengerjakan kegiatan sentra. Setelah selesai membaca buku nak boleh ganti baju dan lanjut

untuk bermain sembari menunggu waktu makan siang. Pukul 11.00 anak berbaris dengan rapi didepan kelas dan berdoa sebelum makan. Anak-anak makan di aula secara bersama-sama dengan teman-teman yang lain dan juga guru-guru beserta staffnya. Setelah makan selesai, anak wudhu dan sikat gigi untuk melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap hari karena memang sudah tercantum dalam RKH di sekolah. Selesai sholat berjamaah, anak-anak duduk melingkar untuk berdoa sebelum pulang, doa naik kendaraan dan doa-doa lainnya. Setelah berdoa guru memberikan nasihat dan pengarahan kepada anak untuk mengulang ketika di rumah tentang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dan bersalaman secara bergantian. Setelah selesai anak-anak keluar menuju pintu gerbang untuk pulang dan biasanya sudah dijemput oleh orang tua atau saudara mereka.

*Lampiran 4***CATATAN DOKUMENTASI****Data siswa kelas B1 Abdullah Bin Umar TA 2018-2019****Wali kelas : Densi Kurniawati,****S.Pd.AUD**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Ceria Ermaningrum	P
2.	Alvaro Haidar Ali	L
3.	Filbert Apriliano Narella Pratama	L
4.	Ghumaisha Carissa Azzahra	P
5.	Gibran Muhammad S.Ab Rohman	L
6.	Krisna Wirabrahmasatya Suprayogi	L
7.	Lanang Mahawira Wijanarko	L
8.	Meilya Zulfi Awalukhansa	P

9.	Naazria Aina Dewi	P
10.	Nailul Huda Farras Mahardika	L
11.	Halwa Fasya Az Zahwa	P
12.	Aqila Carissa Syifa	P
13.	Fathisa Kaylani Wibawa	P
14.	Yudhistira Bayu Wicaksana	L
15.	Ghaisani Azza Aura Herguna	P

Data siswa kelas B2 Abdurrahman Bin Auf TA 2018-2019 Wali kelas : Inung Masruroh, S.E

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Vandora Adelia Fidelina	P
2.	Arya Qairen Syazwan	L
3.	Inaya Nur Aliya	P
4.	M. Dylan Athala Al Fahrezi	L
5.	Zahra Nita Ramadhani	P

	Hasibuan	
6.	Bunga Yonky Al-Lathef	P
7.	Ibrahim Afdhal Alvito Kusuma	L
8.	Inesya Rahma Aulia	P
9.	Arsyad Mu'afi Syiham	L
10.	Keefy Savero Trizy M	L
11.	Syafira Azra	P
12.	Tiara Narendrasti Winata	P
13.	Anindita Sheila	P
14.	Fukayna Ayunindita Mahestri	P
15.	Nandana Wistara Rafan Ash Shidiq	L

**Data siswa kelas B3 Abdullah Bin Auf TA 2018-
2019 Wali kelas : Finika Ningrum, S.Pd**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	Agisty Arumi Poetri Wilonggo	P
2.	Bryan Raisyauki	L
3.	Malik Atha Arjuna	L
4.	Fajri Nur Risqi	L
5.	Algis Athaya Saktika Atallah	L
6.	Keysha Zavina	P
7.	Ardhanarewari Sholikha	P
8.	Nayla Mayya Pradanita	P
9.	Nafisa Dyah Puspitasari	P
10.	Sheila Kayana Putri Yanmottama	P
11.	Sarah Amira	P

12.	Zahwa Yahya Elnaira	P
13.	Berlian Aqila Putri	P
14.	Naura Anindita	P
15.	Arjuna Syaif Khan	L



FOTO DOKUMENTASI

Kegiatan pembukaan pembelajaran kegiatan
main kelas Abdullah bin Umar kelas Abdullah
bin Umar



Kegiatan Ice Breaking Kelas Kegiatan Menulis di
buku tulis Kelas Abdurrahman bin Mas'ud

Abdurrahman bin Mas'ud



Kegiatan Ekstra Membaca secara Kegiatan anak
menjumlahkan tutup botol bergantian Kelas dan
stik es krim Kelas Abdurrahman bin Auf
Abdurrahman bin Auf



Kegiatan menulis buku cerita di Kegiatan anak
dikelas ketika guru Kelas kelas Abdurrahman
bin Auf mendikte kelas Abdurrahman
bin Auf



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah
berhitung di kelas Abdullah bin
Kelas Abdullah bin Umar

Kegitan
Umar



Kegiatan main di kelas Abdurrahman
 menulis kelas Abdurrahman
 bin Mas'ud
 Mas'ud

Kegiatan
 bin



Kefy membaca buku cerita Anak-anak menulis dari papan tulis



Carissa membaca buku cerita Anak kelas Umar
menghitung menggunakan angka arab



Anak kelas Mas'ud menulis dari papan Anak-anak kelas Mas'ud persiapan tulis belajar di kelas

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK B (USIA 5-6 TAHUN)
SENTRA ... Kefektifitas

Tema : Air, Udara, Api
 Bulan/minggu : Maret '17
 Hari/Tanggal :
 Sub Tema : Air
 Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

1. Pijakan Lingkungan Main

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT DAN BAHAN	Kes Main
1	Bercenta tentang "air Ciptaan Allah (M.1.1.)	lausung.	15.
2	Kelase gambar payung (K.2.2.2-3)	Lk, Lem, potoman kertas,	6
3	Manggambar dengan teknik cat minyak (E.2.4)	Lk, Cat minyak	6
4	Berani menyangi "air" (S.2.5).	lausung.	15
5	Mengunting gambar payung (F.3.3.4.3)	Gambg, Lk, Crayon.	6
6	Dapat menyeleraiakan keg. senh (K.3.4.4).	lausung.	15
7	Mengunting gambar tetesan air dari kecil sampai besar (K.3.6.4.6)	tek, tetes air	6
8	Mendengarkan Cerita dari bu guru (B.2.10.4b).	lausung.	15.
9			

2. Pelaksanaan SOP Pembukaan

Pembentukan karakter

- Hafalan Asmaul Husna, Asmaussuar, Senandung do'a Al Qur'an, Senandung Al Fatihah,
- Hafalan Surat : As Syam, Al Baqarah 255-256, al Luqman 12-14, Al Baqarah 183-185, Al Mukminun 1-12
- Hadits : berjabat tangan, Anjuran menyegerakan Sholat, perintah sholat untuk anak, adab berbicara dan diam
- Hafalan do'a berpakaian, menjenguk orang sakit, sayyidul istighfar, menjelang pagi, menjelang sore
- Cuci tangan, do'a sebelum makan, makan snack, do'a selesai makan

3. Pijakan sebelum main

- Mengamati tema
- Diskusi berkaitan dengan tema (Tanya jawab hasil pengamatan, anak, diskusi)
- Menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama
- Transisi sebelum main : pendapat anak tentang tema

4. Inti

a. Pijakan Selama Main

Memberikan kesempatan main pada anak selama 45-60 menit, Memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak, membantu anak yang membutuhkan

b. Pijakan Sesudah Main

Membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat main pada tempatnya, duduk melingkar, tanya jawab tentang pengalaman main anak, diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

5. Istirahat

Bermain in door dan out door, cuci tangan. Pembiasaan baca dan Iqro', Makan siang.

6. Kegiatan Plus

Do'a sebelum wudhu, sesudah wudhu, iqomah, do'a sebelum wudhu, do'a sesudah adzan, sholat dhuhur berjamaah, do'a selesai sholat, dzikir, do'a kebaikan dunia akhirat.

7. Penutup

Menanyakan pengalaman kegiatan main anak selama sehari, menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyikan beberapa lagu, berdo'a pulang, salam

8. Rencana penilaian

Penilaian harian, catatan harian, catatan anekdot, hasil karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Erny Muslikah, S.Pd.AUD
NIPY. 992.047.04

Bantu,
Guru

Heri...
NIPY. 992.047.06

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK B (USIA 5-6TAHUN)
 SENTRA BALOK

Tema : Air, Udara, Api Sub Tema : Air
 Bulan/minggu : Maret / 1 Waktu : 07.30 – 12.00 WIB
 Hari/Tanggal : Jumat / 29 Maret 2015

1. Pijakan Lingkungan Main

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT DAN BAHAN	Kes Main
1	Bercerita ttg air ciptaan Allah (K.1.1)	Langsung	15
2	TJ manfaat air (K.2.2)	Langsung	15
3	Membangun sumur (F.3.3, 4.3)	Balok	15
4	Memberi aerosolis pd bangunan (K.3.5, 4.5)	Aesorolis	15
5	Menceritakan apa yang dibangun (K.3.6, 4.6)	Langsung	15
6	Membaca buku cerita (B.3.10, 4.10)	Buku cerita	15
7	Membantu teman memecahkan masalah	Balok, aesorolis, mainan	15
8	(CE.3.13, 4.13)		
9			

2. Pelaksanaan SOP Pembukaan

Pembentukan karakter

- Hafalan Asmaul Husna, Asmausuar, Senandung do'a Al Qur'an, Senandung Al Fatihah,
- Hafalan Surat : As Syam, Al Baqarah 255-256, al Luqman 12-14, Al Baqarah 183-185, Al Mukminun 1-12
- Hadits : berjabat tangan, Anjuran menyegerakan Sholat, perintah sholat untuk anak, adab berbicara dan diam
- Hafalan do'a :berpakaian, menjenguk orang sakit, sayyidul istighfar, menjelang pagi, menjelang sore
- Cuci tangan, do'a sebelum makan, makan snack, do'a selesai makan

3. Pijakan sebelum main

- Mengamati tema
- Diskusi berkaitan dengan tema (Tanya jawab hasil pengamatan anak, diskusi)
- Menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama
- Transisi sebelum main : pendapat anak tentang tema

4. Inti

a. Pijakan Selama Main

Memberikan kesempatan main pada anak selama 45-60 menit, Memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak, membantu anak yang membutuhkan

b. Pijakan Sesudah Main

Membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat main pada tempatnya, duduk melingkar, tanya jawab tentang pengalaman main anak, diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

5. Istirahat

Bermain in door dan out door, cuci tangan. Pembiasaan baca dan Iqro'. Makan siang.

6. Kegiatan Plus

Do'a sebelum wudhu, sesudah wudhu, adzan, iqomah, do'a sebelum wudhu, do'a sesudah adzan, sholat dhuhur berjamaah, do'a selesai sholat, dzikir, do'a kebaikan dunia akhirat.

7. Penutup

Menanyakan pengalaman kegiatan main anak selama sehari, menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyikan beberapa lagu, berdo'a pulang, salam

8. Rencana penilaian

Penilaian harian, catatan harian, catatan anekdot, hasil karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Erny Mughkiah, S.Pd.AUD
NIPY. 992.047.04

Bantul,
Guru

Finika Ningsum, S.Pd
NIPY. 992.047.30

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK B (USIA 5-6TAHUN)
SENTRA Palaks

Tema : Air, udara, Api.
 Bulan/minggu : Maret VI
 Hari/Tanggal : Rabu, 27 Maret 2010

Sub Tema : Air.
 Waktu : 07.30 - 12.00 WIB

1. Pijakan Lingkungan Main

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT DAN BAHAN	Key Main
1	Ber cerita tentang air Ciptaan Allah (Nm.1.1)	langsung.	15
2	tauja jawab manfaat air (K.2.2).	langsung.	15
3	Menggambar sumber air (sumur) yang dibuat (S.2.4)	Lk, Pensil, Crayon.	6
4	Berani menjeja kata "air sumur" (St. 2.5).	langsung.	15
5	Membangun sumbu (F.3.4.3).	Balok	6
6	Memberi asosiasi pada bangunan (K.3.5.4.5).	aksesories	6
7	Mencatikan api yang di bangun (K.3.6.4.6)	langsung.	15
8	Membaca buku cerita (B.3.10.4.10)	buku cerita	6
9	Membantu teman memberakan mainannya. (S.E. 3-12.4.12).	langsung	15

2. Pelaksanaan SOP Pembukaan

Pembentukan karakter

- Hafalan Asmaul Husna, Asmausstuar, Senandung do'a Al Qur'an, Senandung Al Fatihah,
- Hafalan Surat : As Syam, Al Baqarah 255-256, al Luqman 12-14, Al Baqarah 183-185, Al Mukminun 1-12
- Hadits : berjabat tangan, Anjuran menyegerakan sholat, perintah sholat untuk anak, adab berbicara dan diam
- Hafalan do'a, berpakaian, menjenguk orang sakit, sayidul istighfar, menjelang pagi, menjelang sore
- Cuci tangan, do'a sebelum makan, makan snack, do'a selesai makan

3. Pijakan sebelum main

- Mengamati tema
- Diskusi berkaitan dengan tema (Tanya jawab hasil pengamatan anak, diskusi)
- Menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama
- Transisi sebelum main : pendapat anak tentang tema

4. Inti

a. Pijakan Selama Main

Memberikan kesempatan main pada anak selama 45-60 menit, Memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak, membantu anak yang membutuhkan

b. Pijakan Sesudah Main

Membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat main pada tempatnya, duduk melingkar, tanya jawab tentang pengalaman main anak, diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

5. Istirahat

Bermain in door dan out door, cuci tangan. Pembiasaan baca 'dan Iqro'. Makan siang.

6. Kegiatan Plus

Do'a sebelum wudhu, sesudah wudhu, adzan, iqomah, do'a sebelum wudhu, do'a sesudah adzan, sholat dhuhur berjamaah, do'a selesai sholat, dzikir, do'a kebaikan dunia akhirat.

7. Penutup

Menanyakan pengalaman kegiatan main anak selama sehari, menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyikan beberapa lagu, berdo'a pulang, salam

8. Rencana penilaian

Penilaian harian, catatan harian, catatan anekdot, hasil karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Erny Muslikhah, S.Pd.AUD
NIPY. 992.047.04

Bantul, 27 Maret 2010.

Guru
Denti Kurniawati, S.Pd.AUD.
NIPY. 992.047.06

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
KELOMPOK B (USIA 5-6TAHUN)
 SENTRA*Matiaq*.....

Tema : Air, Udara, Api
 Bulan/minggu : Maret, VI
 Hari/Tanggal :

Sub Tema : Air
 Waktu : 07.30 – 12.00 WIB

1. Pijakan Lingkungan Main

Pendidik menyiapkan kegiatan main berupa :

NO	KEGIATAN MAIN	ALAT DAN BAHAN	Kes Main
1	Bercerita tentang air Ciptaan Allah (Num. 1.1)	lansung	15
2	Praktek menuang air ke berbagai macam wadah (k.2.2.23)	botol, air	6
3	Mewarnai kaligrafi (s.2.4)	Lk, Clayon	6
4	Berani Cantakan menyebutkan balok air (s.2.5)	lansung	15
5	Meniru menulis bahasa Arab "air - maun (F.3.4.3)	Lk, pensil	6
6	Mejelaskan angka dgn angka arab (k.3.5.4.5)	ling hijayah	6
7	Mengenal sifat-sifat air (k.3.6.4.6)	lansung	15
8	Mendengarkan Cerita dari bu gun (B.3/0.4.10)	lansung	15
9			

2. Pelaksanaan SOP Pembukaan

Pembentukan karakter

- Hafalan Asmaul Husna, Asmaussuar, Senandung do'a Al Qur'an, Senandung Al Fatihah,
- Hafalan Surat : As Syam, Al Baqarah 255-256, al Luqman 12-14, Al Baqarah 183-185, Al Mukminin 1-12
- Hadits : berjabat tangan, Anjuran menyetgerakan Sholat, perintah sholat untuk anak, adab berbicara dan diam
- Hafalan do'a berpakaihan, menjenguk orang sakit, sayyidul istighfar, menjelang pagi, menjelang sore
- Cuci tangan, do'a sebelum makan, makan snack, do'a selesai makan

3. Pijakan sebelum main

- Mengamati tema
- Diskusi berkaitan dengan tema (Tanya jawab hasil pengamatan anak, diskusi)
- Menyampaikan kegiatan main anak
- Membangun aturan main bersama
- Transisi sebelum main : pendapat anak tentang tema

4. Inti

a. Pijakan Selama Main

Memberikan kesempatan main pada anak selama 45-60 menit, Memperkuat bahasa anak, mencatat perkembangan anak, membantu anak yang membutuhkan

b. Pijakan Sesudah Main

Membereskan alat main yang digunakan, mengembalikan alat main pada tempatnya, duduk melingkar, tanya jawab tentang pengalaman main anak, diskusi tentang perilaku yang muncul saat bermain

5. Istirahat

Bermain in door dan out door, cuci tangan. Pembiasaan baca dan Iqro'. Makan siang.

6. Kegiatan Plus

Do'a sebelum wudhu, sesudah wudhu, adzan, iqomah, do'a sebelum wudhu, do'a sesudah adzan, sholat dhulur berjamaah, do'a selesai sholat, dzikir, do'a kebaikan dunia akhirat.

7. Penutup

Menanyakan pengalaman kegiatan main anak selama sehari, menginformasikan kegiatan esok hari, menyanyikan beberapa lagu, berdo'a pulang, salam

8. Rencana penilaian

Penilaian harian, catatan harian, catatan anekdot, hasil karya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Erny Muslikah, S.Pd.AUD
NIPY.992.047.04

Bantul,
Guru

Deni Kurniarot, S.Pd.AUD
NIPY.992.047.06

Lampiran 6

SURAT-SURAT DAN SERTIFIKAT

SURAT IJIN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 Kepatihan Danurejan Yogyakarta Telepon (0274) 562811 Faximili (0274) 588613
 Website : jogjaprovo.go.id Email : santel@jogjaprovo.go.id Kode Pos 55213

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Kepada Yth. :

1. Kepala Instansi Vertikal se-DIY
2. Kepala Dinas/Badan/Kantor di lingkup DIY
3. Bupati/Walikota se-DIY
4. Rektor PTN/PTS se-DIY

Di Tempat

SURAT EDARAN

NOMOR: 070 / 012.18

TENTANG

PENERBITAN SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian maka disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian (SKP) sehingga produk yang dikeluarkan bukan Surat Rekomendasi Penelitian melainkan Surat Keterangan Penelitian;
2. Penelitian yang dilakukan dalam rangka tugas akhir pendidikan/sekolah dari tempat pendidikan/sekolah di dalam negeri dan penelitian yang dilakukan instansi pemerintah yang sumber pendanaan penelitiannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tidak perlu menggunakan Surat Keterangan Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memperbanyak dan mensosialisasikan kepada pejabat dan pegawai di lingkungan kerja Bapak/Ibu/Saudara serta membantu menyebarluaskan kepada masyarakat umum. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Ditetapkan di Yogyakarta
 Pada tanggal

a.n. GUBERNUR
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 KEPALA BAKUWATARI DAERAH



Y. Gatot Saptadi
 NIP. 195409021988031003

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@uin-suka.ac.id, YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-18 /Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 Februari 2019

Kepada

Yth : Kepala TK Islam Plus.Mutiara, Manggisan, RT.1 Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) UNTUK PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KELAS B TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Miftakhul Hidayati
NIM : 15430046
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Krapyak, Sewon, Bantul
untuk mengadakan penelitian di TK Islam Plus Mutiara, Manggisan, RT.1 Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 4 Maret 2019- Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

BUKTI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Miftakhul Hidayati
Nomor Induk : 15430046
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Telah Mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 20 Februari 2019
Judul Skripsi :

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA MENUIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG) UNTUK
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KELAS B TK
ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 20 Februari 2019

Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0227/UN.02/KP/PP.00.9/ 06 /2019 Yogyakarta, 14 Juni 2019

Lamp. : Proposal Skripsi

H a l : Penunjukan Pembimbing
Skripsi

Kepada :

Bapak/Ibu Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua jurusan dan ketua Prodi pada tanggal : 02 September 2017 perihal pengajuan proposal Skripsi Mahasiswa program SKS tahun akademik : 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara:

N a m a : Miftakhul Hidayati

N I M : 15430046

Jurusan : PIAUD

Dengan Judul :

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN
MEMBACA , MENULIS DAN BERHITUNG (CALISTUNG)
UNTUK PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI
KELAS B TK ISLAM PLUS MUTIARA BANGUNTAPAN
BANTUL YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

a.n. Dekan
Ketua Program Studi PGRA

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M.
NIP. 19570918 199303 2 002

Tembusan :

1. TU Jurusan,
2. Penasehat Akademik ybs.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05/03/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Miftakhul Hidayati
 NIM : 15430046
 Pembimbing : Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
 Judul : Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran
Membaca, Menulis dan Berhitung (calistung) Untuk
 Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelas B
 TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul
 Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 Desember 2018	I	Proposal Skripsi	
2.	13 Desember 2018	II	Perubahan Judul	
3.	6 Februari 2019	III	Revisi Proposal	
4.	9 Februari 2019	IV	ACC Proposal	
5.	23 Februari 2019	V	Revisi Setelah Seminar	
6.	29 April 2019	VI	Bimbingan Bab I-V	
7.	5 Mei 2019	VII	Revisi Bab I-V	
8.	9 Mei 2019	VIII	Bimbingan Bab I-V	
9.	15 Mei 2019	IX	ACC Munaqosyah	

Yogyakarta, 14 Juni 2019

Pembimbing

Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M

NIP 19570918 199303 2 002

SERTIFIKAT IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CIN.02/L4/PM.03.2/6.43.8.24/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Miftakhul Hidayati :

تاريخ الميلاد : ٦ سبتمبر ١٩٩٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ يونيو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٧ يونيو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



SERTIFIKAT TOEFL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.43.3.57/2019

This is to certify that:

Name : **Miftakhul Hidayati**
Date of Birth : **September 06, 1997**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **June 24, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	46
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 24, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



SERTIFIKAT ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/P/00.9/43.12.1/2019

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Miftakhul Hidayati
 NIM : 15430046
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 11 Juli 2019



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
61 - 70	C	Cukup
51 - 60	D	Langsung
0 - 40	E	Sangat Kurang

SERTIFIKAT OPAK



SERTIFIKAT MAGANG II

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
	<h1 style="text-align: center;">Sertifikat</h1> <p style="text-align: center;">Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018</p> <p style="text-align: center;">Diberikan kepada:</p> <p>Nama : MIFTAKHUL HIDAYATI NIM : 15430046 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Nama DPL : Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.</p> <p>yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:</p> <p style="text-align: center;">91,50 (A-)</p> <p>Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 7 Juni 2018 a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua Laboratorium Pendidikan,  Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004</p>

SERTIFIKAT MAGANG III

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id , Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281
	<h1 style="text-align: center;">Sertifikat</h1> <p style="text-align: center;">Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018</p> <p style="text-align: center;">Diberikan kepada:</p> <p>Nama : MIFTAKHUL HIDAYATI</p> <p>NIM : 15430046</p> <p>Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini</p> <p>yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di TK Mutiara dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,88 (A/B).</p> <p style="text-align: right;">Yogyakarta, 27 Desember 2018</p> <p style="text-align: right;">a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan</p> <div style="text-align: right;">   Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 69840217 200801 1 004 </div>

SERTIFIKAT KKN

40



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1630/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Miftakhul Hidayati
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Karang Jaya, 06 September 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15430046
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Karang, Gerbosari
Kecamatan	: Samigaluh
Kabupaten/Kota	: Kab, Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,12 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018

Ketua



Prof. Dr. H. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

SERTIFIKAT PKTQ



Sertifikat

Nomor : 156/B-2/PKTQ/FITK/IV/2016

Menerangkan bahwa :

MIFTAKHUL HIDAYATI telah dinyatakan lulus dalam : **SERTIFIKASI AL-QUR'AN** dengan nilai **96 (A)**

yang diselenggarakan oleh PKTQ, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 24 April 2016

Yogyakarta, 24 April 2016

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002



CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Miftakhul Hidayati

Tempat, Tanggal Lahir : Karang Jaya, 06
September 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Warga Negara
Indonesia

Agama : Islam

Status Perkawinan : Belum Menikah

Alamat Rumah : Ds. Karang Jaya, Kec.
Selupu Rejang,
Kab.Rejang Lebong,
Prov. Bengkulu

Alamat Yogyakarta : Krapyak,
Panggunharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta

Nomor Telp : 0895-4212-95554
Nama Ayah : Agus Suryanto S.Pd
Nama Ibu : Sunis Wati

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2003 : Lulus TK Nurul Kamal,
Karang Jaya, Curup, Bengkulu

Tahun 2009 : Lulus SDN 06 Sb. Urip,
Curup, Bengkulu

Tahun 2012 : Lulus MTS Ittihaadul Ulum,
Lubuk Linggau, Sumatra
Selatan

Tahun 2015 : Lulus MA Ali Maksum,
Krapyak, Yogyakarta :

Tahun 2015 Masuk Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta